

**ASPEK RELIGIUSITAS DALAM BUKU TEKS
AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH
(STUDI ANALISIS ISI)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

Moh. Zuhrufi Sani

NIM. 1903018028

Konsentrasi: Akidah Akhlak

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Moh. Zuhrufi Sani**
NIM : 1903018028
Judul : **Aspek Religiusitas Dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (Studi Analisis Isi)**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Akidah Akhlak

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

**ASPEK RELIGIUSITAS DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK
MADRASAH TSANAWIYAH (STUDI ANALISIS ISI)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Moh. Zuhrufi Sani
NIM: 1903018028

ASPEK RELIGIUSITAS DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH

Moh. Zuhrufi Sani
UIN Walisongo Semarang
zuhrufisani@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan tesis ini didasari pentingnya peran buku teks di dalam pendidikan. Keadaan tersebut digunakan untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan keadaan tersebut menentukan ketersediaan kualitas buku yang menciptakan pemahaman, sikap dan perilaku tentang isi materi buku. Tujuan dari penulisan ini untuk mengungkap dan menganalisis narasi aspek religiusitas yang terdeskripsi dan urgensi nilai religiusitas dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Sedangkan jenis pendekatan penelitian ini dengan pendekatan *relational analysis*. Hasil dalam penelitian ini adalah ditemukannya narasi yang terkandung nilai-nilai religiusitas yang bersumber dari lima dimensi religiusitas yang termuat dalam buku teks akidah akhlak kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci : Buku Teks; Aqidah Akhlaq; Nilai Religiusitas

ASPEK RELIGIUSITAS DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH

Moh. Zuhruhi Sani
UIN Walisongo Semarang
zuhrufisani@gmail.com

ABSTRACT

The writing of this thesis is based on the importance of the role of textbooks in education. This situation is used to assist teachers in carrying out teaching and learning activities. With these circumstances determine the availability of quality books that create understanding, attitudes and behavior about the contents of the book material. The purpose of this paper is to reveal and analyze the narrative of the described aspects of religiosity and the urgency of the value of religiosity in the Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah text book. This research uses content analysis method. While the type of this research approach with relational analysis approach. The result of this research is the finding of narratives that contain religious values originating from the five dimensions of religiosity contained in the textbooks of aqidah morality grades VII, VIII, and IX Madrasah Tsanawiyah.

Keywords: Textbook; Aqidah Akhlaq; Religious Value

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

MOTTO

“Cintai Prosesnya, Keyakinan Kuncinya”

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Bapak H. Ahmad Rofiq,

Ibu Hj. Khauliyah.

Serta dua adikku Ahmad Rifqi Aziz dan Moh. Maftuhul Arzaq dan juga istriku Umi Fathurrohmah. Semoga apa yang kita kita rencanakan, usahakan dan do'akan dimudahkan, dilancarkan, diberkahkan, diselamatkan segalanya dan diijabah. Aamiin...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Dzat yang penulis selalu mohon pertolongan-Nya. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi penerang manusia dari masa kegelapan ke masa terang benerang.

Tesis berjudul “*Aspek Religiusitas dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (Studi Analisis Isi)*” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Selesainya penulisan tesis ini berkat bantuan dari Dosen Pembimbing yang ditetapkan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin UIN Walisongo Semarang dengan sukses, sehingga proses perkuliahan berjalan dengan sangat baik.

2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Tesis ini.
3. Dr. H. Ikhrom, M.Ag dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. selaku Kepala Prodi dan Sekretaris Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, sebagai pengelola studi, serta selalu memberikan support pengarahan dan motivasi atas terselesaikannya Tesis ini.
4. Dr. H. Suja'i, M.Ag, dan Dr. Dwi Mawanti, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan Tesis ini, sehingga penelitian ini terselesaikan dalam waktu yang ditentukan.
5. Segenap Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
6. Teman-teman Mahasiswa Program Beasiswa Kementerian Agama Tahun 2019 Magister UIN Walisongo Semarang

Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selalu ada dalam kebersamaan, baik dalam suka dan duka, dan saling memberi motivasi dalam menyelesaikan penulisan Tesis.

7. Hadi Ismanto dan segenap dewan guru MI Salafiyah Kemasan, yang telah memberikan support dan do'a serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi ini, sehingga kelancaran sampai terselesaikannya studi ini.
8. Bapak dan Ibuku, serta dua saudaraku yang selalu memberikan pengertian serta selalu mendo'akan-ku, agar terselesaikan studi dan penulisan Tesis ini.
9. Istriku tercinta penulis, Umi Fatkhurrohmah, S.Pd. yang selalu memberikan pengertian dukungan dan mendo'akan-ku selama studi dan penulisan Tesis ini.

Dengan memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya pembalasan dan sebagai amal yang mendapat ridha-Nya. Akhirnya karya tulis ini penulis persembahkan kepada pembaca. Penulis harapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kemaslahatan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat, memberikan sumbangan

pengembangan dalam kajian-kajian pendidikan Agama Islam,
dan mendapat ridha Allah SWT, Amin.

Kemasan, 28 Juni 2021

Penulis,



Moh. Zuhrufi Sani

NIM: 1903018028

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Abstrak	iv
Transliterasi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi	vii
MOTTO	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Penulisan	29

BAB II NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH31

A. Nilai-Nilai	
Religiusitas.....	31
1. Hakikat Nilai Religiusitas	31
2. Pengertian Religiusitas.....	31
3. Urgensi Nilai Religiusitas	36

4. Dimensi Religiusitas	39
5. Faktor-Faktor Religiusitas.....	46
6. Model Religiusitas.....	48
B. Buku Teks	51
1. Karakteristik Buku Teks	55
2. Fungsi Buku Teks	56
3. Kedudukan Buku Dalam Proses Pembelajaran	57
4. Kualitas Buku Teks	60
C. Aspek Religiusitas Dalam Buku Teks	62
D. Macam-Macam Nilai Religisitas.....	67

BAB III ASPEK RELIGIUSITAS DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH

A. Profile dan Identitas Buku	72
1. Karakteristik Kurikulum PAI KMA 183	75
2. Ruang Lingkup Kurikulum PAI KMA 183	77
B. Bentu Religiusitas Dalam Buku Teks Akidah Akhlak	77
1. Ideologis.....	78
2. Praktik/Ibadah.....	84
3. Pengalaman.....	88
4. Pengetahuan.....	95
5. Konsekuensi.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas mempengaruhi perilaku sesuai dengan tingkat ketaatan pada agama yang dianutnya. Religiusitas melibatkan semua fungsi tubuh dan jiwa manusia. Oleh karena itu, religiusitas dapat diartikan sebagai integrasi antar keyakinan terhadap agama sebagai elemen kognitif, serta perilaku terhadap agama elemen kognitif dan motorik. Fungsi afektif dan kognitif dapat dilihat pada pengalaman ketuhanan, perasaan religius, dan kerinduan akan Tuhan.

Aspek Kognitif melihat pada iman dan keyakinan, sedangkan fungsi motorik bisa dilihat dari tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga religiusitas menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang.¹

¹ Del Giudice, “*Religiosity Moderates the Relationship*,” *The Eletronic Library* 34, no. 1 (2018): 1–5.

Religiusitas dapat diwujudkan dengan rasa dan kesadaran akan hubungan internal diri individu dengan Tuhan. Religiusitas tidak langsung mendekatkan hidup kita dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama di dalam setiap aspek kehidupannya, yang kemudian diperkuat dengan ungkapan Ghufroon dan Risnawati dalam jurnal ilmiah psikologi, yang dirujuk oleh religiusitas tingkat minat seseorang pada agama mereka dan kemudian hidup untuk menginternalisasi setiap ajaran agamanya, sehingga menjadi efektif tindakan dan pandangannya tentang kehidupan.

Religiusitas juga tergantung pada derajatnya pengabdian pada agama. Artinya semakin taat seseorang maka semakin termotivasi untuk mengikuti ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula sebaliknya. Orang-orang yang memiliki nilai agama yang tinggi akan selalu berusaha mengikuti ajaran agama, terbiasa melakukan ritual keagamaan, mempercayai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu agama dan mengalami pengalaman keagamaan.²

² Fridayanti Fridayanti, “Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam,” *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2016): 199–208, <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>.

Banyak sarana dalam pendidikan agama Islam yang dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai religiusitas siswa, salah satunya adalah buku ajar Akidah Akhlak. Karena buku ajar tersebut merupakan alat kerja utama bagi guru dan siswa.³ Sebagai buku ajar, tidak hanya akan mempengaruhi cara berpikir dan pemahaman, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memilih menggunakan bahan ajar sebagai pedoman siswa. Hal ini juga berlaku untuk buku Akidah Akhlak Madrasah tingkat tsanawiyah. Sebagaimana dikatakan AJ Loveridge, sumber bacaan dapat menunjukkan perilaku dan jiwa yang baik.⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan religiusitas adalah salah satu model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaitkan pada keragaman yang ada, entah itu keragaman agama, etnis, bahasa dan lain sebagainya. Tidak lanjutnya yaitu supaya peserta didik tidak

³ Jan Van Wiele, “*Mapping The Road For Ballance Toward The Contruction Of Criteria For A Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam*,” *The Grants Register* 2019, 2019, 227–227, https://doi.org/10.1007/978-1-349-95810-8_306.

⁴ A J Loveridge, *Preparing Textbook Manuscript: A Guide for Author in Developing Countries* (Paris: UNESCO, n.d.), <https://doi.org/https://catalogue.nlb.gov.sg/cgi-bin/spydu.exe/FULL/WPA/C/BIBENQ/140284237/261628249,19>.

hanya memahami tentang ilmu agama bukan hanya yang sebatas teori melainkan dapat mempraktekannya.⁵ Sebagai bahan pemahaman, buku pelajaran mempengaruhi mentalitas dan pemahaman siswa serta watak yang ditunjukkan. Selanjutnya, pemilihan dan pemanfaatan bacaan sebagai aturan siswa yang sangat penting.⁶ Hal itu juga berlaku untuk buku pelajaran Akidah Akhlak madrasah tsanawiyah.

Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai alasan untuk menciptakan kualitas spiritual dan sebagai pembentuk akhlak yang mulia.⁷

Urgensi kajian terhadap buku teks pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini karena tak bisa dihindari bahwa pendidikan agama setingkat madrasah

⁵ L Febriana and A Qurniati, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas," *El Ta'dib: Journal of Islami Education* 1, no. 1 (2021): 10–11.

⁶ Jan Van Wiele, "Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam," *The Grants Register* 2019, 2019, 227–227, https://doi.org/10.1007/978-1-349-95810-8_306.

⁷ Sunhaji, "Teaching Model of Integrated Learning in the Islamic Religious Education of Rasise the Faith and Devotion of the Students of State's Senior Secondary Schools in ...," *European Journal of Social Sciences* 53, no. 4 (2016): 318, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2227/>.

tsanawiyah menjadi dasar untuk pemahaman agama lebih mendalam terlebih pendidikan agama untuk sesudahnya. *Religious education prevents children from being affected by negative action.*⁸ Namun, dari itu, dalam pemilahan atas bacaan pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui narasi-narasinya dimaksudkan agar menjadikan pemahaman siswa berkenaan dengan nilai-nilai religiusitas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari situlah kajian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Karena tujuan penelitian ini guna untuk mengungkap dan menganalisis narasi-narasi yang bernuansa keberagamaan yang terdapat pada buku teks Akidah Akhlak, sehingga dapat menyeimbangkan nilai-nilai religiusitas yang bisa mempengaruhi pemahaman siswa.

⁸ J.Mark Halstead, "*An Islamic Concept of Education,*" *Comparative Education* 40, no. 4 (2004): 517–29, <https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana narasi-narasi aspek religiusitas yang terdeskripsi dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah tsanawiyah?
2. Bagaimana urgensi nilai religiusitas dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah tsanawiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diperlukan dengan lebih diorientasikan atau difokuskan pada tujuan sebagai berikut :

- 1) Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengungkap dan menganalisis narasi aspek religiusitas yang terdeskripsi dalam buku teks Aqidah Akhlak madrasah tsanawiyah.
 - b. Untuk mengetahui urgensi nilai religiusitas dalam buku teks Aqidah Akhlak Akhlak madrasah tsanawiyah.
- 2) Kegunaan Penelitian
 - a) Kegunaan secara Teoritis

1. Menambah wawasan keagamaan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam konteks ini buku teks Aqidah Akhlak
 2. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam kajian kereligiusitas pada buku teks Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah serta dalam implementasinya pada Kurikulum PAI
 3. Memberi sumbangan informasi atau bahan acuan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam lagi tentang kereligiusitas khususnya perihal implementasinya dalam buku teks.
- b) Kegunaan secara Praktis
1. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya sikap keagamaan bagi seseorang dan bentuk implementasinya bagi pemegang kebijakan pendidikan maupun praktisi pendidikan khususnya dalam kajian kereligiusitas pada kurikulum PAI KMA Nomor 183 Tahun 2019. Dalam hal ini ditujukan bagi Kementerian Agama selaku tim penyusun buku-buku teks tersebut
 2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menyampaikan pentingnya hakekat religious

yang perlu terus ditanamkan dan disosialisasikan dalam proses pembelajaran.

3. Sebagai stimulus dalam penyusunan lebih lanjut pada penyusunan buku teks Akidah Akhlak yang lebih mengedepankan prinsip ontologis.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini harus dilakukan untuk menjadi salah satu pedoman penelitian untuk mengkaji sejauh mana permasalahan dalam penelitian ini ditulis oleh orang lain. Kemudian akan dicek persamaan dan perbedaannya agar bisa menyampaikan idenya dalam buku, jurnal, disertasi dan artikel ilmiah lainnya. Untuk alasan ini, dengan tinjauan pustaka ini, penulis dapat menghindari pengulangan penelitian atau pengujian sebelumnya dan memperluas penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan kepustakaan belum ada kajian khusus tentang topik penelitian ini, karena secara buku teks ini keluaran baru dan mulai digunakan tahun 2020 ini dan itupun sebelumnya melalui proses uji public terlebih dahulu yaitu KMA Nomor 183 tahun 2019 yang ditentukan Kementerian Agama bagi Madrasah Tsanawiyah, namun juga terdapat beberapa sumber primer yaitu jurnal internasional,

artikel jurnal terkait topik penelitian ini yang dapat membantu untuk menjadi penunjang dalam penyelesaian proposal dan tesis nantinya. Oleh karena itu, berikut beberapa penelitian yang relevan guna menghindari adanya replikasi penelitian, diantaranya sebagai berikut :

Henry F. Cope a pada tahun 2006,⁹ menulis artikel yang berjudul “*Religious Education: The official journal of the Religious Education Association Some Text-Books On Etichs And Morals*”. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa secara umum orang mungkin mengatakan bahwa semua buku-buku ini serius dan membantu upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diakui oleh semua sekolah mengajar. Buku-buku sebelumnya hanyalah kumpulan cerita, cerita dengan cerah. Kisah-kisah ini dihiasi baik untuk anak-anak atau oleh anak-anak mereka dapat dengan aman kearifan untuk "moral" mereka sendiri, sementara pada saat yang sama menyediakan imajinasi;¹⁰ Dari jurnal di atas menunjukkan bahwa sebuah buku menjadi kebutuhan bagi anak-anak terlebih buku yang dipelajari menjadi imajinasi yang di dalamnya memberikan pesan moral yang baik dari isi buku tersebut. Persamaan dari

⁹ Henry F. Cope, “*Some Text-Books on Ethics and Morals,*” *Religious Education* 4, no. 6 (1910): 575–81, <https://doi.org/10.1080/0034408100040609>.

¹⁰ Cope.

artikel dan penelitian ini di dalam kisah-kisah tersebut mengarahkan pesan moral, pentingnya buku sebagai kebutuhan dalam memberikan pemahaman dan sikap religius.

Perbedaan pada artikel jurnal di atas dengan peneliti yaitu dalam artikel tersebut terletak pada kisah-kisah yang ada pada isi buku yang membawa pesan moral yang baik, sedangkan studi penelitian ini terfokus mengungkap sejauh mana narasi buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah merefleksi aspek-aspek religiusitas yang mencakup keseimbangan ibadah mahdah dan ghoiru mahdah.

Sedangkan Laura Andri R.M., tahun 2019 juga menulis artikel yang berjudul '*Religiusitas dalam Kumpulan Puisi Rekah Lembah Karya Mudji Sutrisno*'. Dalam *artikelnya* dijelaskan bahwa kumpulan puisi Rekah Lembah karya Mudji Sutrisno menunjukkan bentuk religiusitas manusia dengan Tuhan, religiusitas antar sesama manusia dan religiusitas manusia dengan pribadinya. Religiusitas sangat diperlukan untuk menjaga kualitas ketaatan terhadap Tuhan dari dimensi yang paling personal. Religiusitas dalam puisi-puisi di atas lebih menitikberatkan pada misi sastra sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Makna religiusitas yang dominan

adalah religiusitas pertama yaitu antara manusia dengan Tuhan. Melalui kumpulan puisi Rekah Lembah ini, Romo Mudji berusaha menyerukan kepada pembaca untuk terus meningkatkan kedekatan diri kepada Sang Pencipta.¹¹ Berdasarkan dari jurnal di atas dapat dikatakan bahwa religiusitas menjadi sarana berhubungan dengan Tuhan agar kualitas kehidupan dan ketaatan lebih meningkat dengan dasar keyakinannya. Persamaan dari artikel di atas dan penelitian ini pada aspek spiritual karena dalam rangka membangun hubungan dengan Allah agar kualitas keimanan menjadi meningkat.

Perbedaan pada artikel jurnal di atas dengan penelitian ini yaitu di mana artikel tersebut menfokuskan pada tujuan isi puisinya agar menjadi sarana meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang dekat dengan sang pencipta-Nya. Sedangkan studi penelitian ini akan membahas dengan mengungkap sejauh mana narasi buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah merefleksi aspek-aspek religiusitas yang mencakup keseimbangan ibadah mahdah dan ghoiru mahdah.

¹¹ Laura Andri R M, Rekah Lembah, and Karya Mudji, "NUSA, Vol. 14 No. 2 Mei 2019 Laura Andri R.M., Religiusitas Dalam Kumpulan Puisi Rekah Lembah Karya Mudji Sutrisno" 14, no. 2 (2019): 184-93.

Kemudian dari Iyoh Mastiyah tahun 2018 menulis artikel yang berjudul *''Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas Religiosity In Madrasah Aliyah And Senior High School''*. Dalam artikel tersebut bahwa terkait religiusitas telah banyak dan terus akan dilakukan oleh para peneliti. Tujuannya adalah ingin membuktikan bahwa religiusitas dapat digunakan sebagai faktor yang dapat menjelaskan berbagai hal terutama sikap dan perilaku manusia. Pada studi ini terlihat bahwa dimensi keyakinan dan penghayatan berpengaruh terhadap perilaku ritual (ibadah), perilaku sosial dan perilaku menghindari hal negatif. Namun di lain hal, terbukti bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi faktor lainnya. Persamaan pada artikel di atas dengan penelitian ini pada aspek spiritual, aspek social dan sikap.

Perbedaan pada jurnal di atas dengan peneliti terletak pada pengajaran yang berorientasi pada pembentukan pengetahuan semata (kognitif) tanpa mendorong pembentukan keyakinan dan penghayatan nilai-nilai keagamaan kurang mendorong sikap dan perilaku religiusitas siswa. Oleh karena itu metode pengajaran, kurikulum dan silabus harus memasukan kedua unsur tersebut. Karena perilaku negatif yang kini mengkhawatirkan terutama

perkelahian pelajar dan pergaulan bebas siswa dapat dikurangi melalui pengajaran pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan keyakinan dan penghayatan.¹² Sedangkan penelitian ini terfokus pada mengungkap sejauh mana narasi buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah merefleksi aspek-aspek religiusitas yang mencakup keseimbangan ibadah mahdah dan ghoiru mahdah. Dari jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas mampu memberikan kejelasan tentang berbagai hal terutama yang berpengaruh pada sikap dan perilaku manusia. Dimensi keyakinan dan penghayatan menjadi pengaruh sikap yang akan dilakukan seseorang. Oleh karena itu di dalam pengajaran harus menanamkan unsur keyakinan dan penghayatan.

Berbeda dari Mousavi, S. R. Akdari, M. E., tahun 2013, menulis artikel yang berjudul ‘*Spirituality and religion in cancer*’. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa spiritualitas mendasari pengalaman banyak kehidupan orang dan keluarganya, dan kebanyakan dari mereka menunjukkan keinginan untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritual

¹² Iyoh Mastiyah, “Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 232–46, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.484>.

mereka. Sementara tantangan tetap ada, model kreatif telah mulai muncul untuk membantu orang, ontologi belajar mengatasi dimensi spiritual pekerjaan mereka.¹³ Dari jurnal di atas bahwa spiritualitas memberikan pengalaman religi di kehidupan sehingga mampu memenuhi kebutuhan spiritual bagi dirinya dan orang lain. Persamaan dari artikel di atas dengan penelitian ini pada aspek spiritual, aspek pengalaman, aspek psikomotorik.

Perbedaan pada artikel jurnal di atas dengan peneliti yaitu dalam artikel tersebut terletak pada pengalaman religi di kehidupan, sedangkan studi penelitian ini terfokus untuk mengungkap sejauh mana sejauh mana narasi buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah merefleksi aspek-aspek religiusitas yang mencakup keseimbangan ibadah mahdah dan ghoiru mahdah.

Daren E. Serkat tahun 2015, menulis artikel yang berjudul “*Religiosity*”. Dalam artikel tersebut yang menuliskan studi tentang religiusitas telah menghidupkan kembali pentingnya keberlanjutan religiusitas dalam konflik politik dan sosial kontemporer dan semakin beragamnya

¹³ S. R. Mousavi and M. E. Akdari, “*Spirituality and Religion in Cancer*,” *Annals of Oncology* 21, no. 4 (2010): 907–8, <https://doi.org/10.1093/annonc/mdp604>.

ekspresi keagamaan di seluruh dunia. Globalisasi keragaman agama terbukti bahkan di lingkungan agama yang sangat diatur seperti Arab Saudi. Namun, studi tentang religiusitas tidak dapat mengimbangi diversifikasi global ini. Memang, kami tidak memiliki sistem klasifikasi yang sesuai untuk menggambarkan keragaman agama di banyak tempat misalnya, kami tidak dapat membedakan jenis Muslim, Budha, atau Hindu. Religiusitas belum diteliti secara memadai dari sudut pandang ilmiah di sebagian besar dunia, dan sebagian besar upaya pengumpulan data dalam ilmu sosial berkaitan dengan pengukuran komitmen religius. Di banyak belahan dunia, agama masih kontroversial dan bahkan bisa berakibat fatal. Hal ini menghalangi pemahaman kita tentang bagaimana agama berperan dalam kehidupan sosial di wilayah tersebut. Bahkan di lingkungan yang diteliti dengan baik seperti Amerika Serikat, masalah ini tidak dapat diselesaikan. Banyak penelitian dan upaya pengumpulan data kurang memperhatikan keyakinan agama dan memberikan sedikit informasi tentang keyakinan dan keyakinan agama.¹⁴ Dari jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas

¹⁴ Darren E. Sherkat, "Religiosity," *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* 19 (2015): 377–80, <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.84020-9>.

merupakan perjalanan kehidupan yang terus berkelanjutan seiring dengan beragamnya perilaku keagamaan di berbagai daerah. Persamaan dari artikel di atas dengan penelitian ini pada aspek spiritual, aspek pengetahuan, aspek afektif dan aspek social.

Perbedaan pada artikel jurnal di atas dengan peneliti yaitu dalam artikel tersebut terletak penting adanya religiusitas dalam sebuah konflik keragaman ekspresi keagamaan di seluruh dunia, sedangkan studi penelitian ini terfokus untuk mengungkap sejauh mana narasi buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah merefleksi aspek-aspek religiusitas yang mencakup keseimbangan ibadah mahdah dan ghoiru mahdah.

Kemudian Fridayanti tahun 2016, menulis artikel yang berjudul “ *Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*”. Dalam artikel tersebut bahwa psikolog Muslim di beberapa Negara telah melakukan upaya untuk memperluas skala penelitian religiusitas berdasarkan tradisi dan ajaran Islam, namun diperlukan upaya yang lebih aktif untuk terus menyempurnakan skala religiusitas untuk mendeskripsikan Islam secara komprehensif, termasuk yang dapat

menggambarkan sisi atau dimensi agama. Spiritualitas Islam sebagai bagian dari religiusitas. Beberapa upaya lain untuk mengembangkan skala yang sesuai melibatkan bekerja dengan disiplin studi Islam untuk memeriksa dan merumuskan makna yang benar dan sejalan dengan filosofi pandangan Muslim. Psikolog muslim juga telah mengintegrasikan pendekatan mereka ke dalam pendekatan yang sistematis dan terstruktur sehingga dapat diterima oleh komunitas ilmiah.¹⁵ Dari hasil jurnal di atas dapat dikatakan bahwa skala bentuk religiusitas dapat dilihat dari tradisi Islam dan ajaran-ajarannya, selain itu juga dapat pula dengan mendeskripsikan Islam secara luas sehingga pemaknaan dapat bisa dirumuskan. Persamaan artikel di atas dengan penelitian ini pada aspek spiritual, aspek pengetahuan dan aspek afektif.

Perbedaan pada artikel jurnal di atas dengan peneliti yaitu dalam artikel tersebut terletak pada tradisi Islam dan ajaran-ajarannya untuk merumuskan pemaknaan melalui tradisi dan ajaran-ajarannya tersebut, sedangkan studi penelitian ini untuk mengungkap sejauh mana narasi buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah merefleksi aspek-

¹⁵ Fridayanti, “*Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam.*”

aspek religiusitas yang mencakup keseimbangan ibadah mahdah dan ghoiru mahdah.

Dari semua kajian yang telah diuraikan di atas, penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu di mana penelitian yang akan dilakukan adalah Buku Aqidah Akhlak Pegangan Madrasah Tsanawiyah KMA Tahun 2019 Nomor 183, lebih menekankan untuk mengungkap narasi-narasi buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah merefleksi aspek-aspek religiusitas sebagai fokus penelitiannya. Sedangkan kajian-kajian penelitaian di atas menjelaskan tentang religiusitas yang menjadi sarana pengantar kita ke jalan ketaatan kepada Tuhan dan meningkatkan kualitas kehidupan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dirancang untuk mengungkap dan menganalisis narasi buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah merefleksi aspek-aspek religiusitas. Penelitian ini dianalisis dan sekaligus disimpulkan dengan menggunakan *content analysis* dan

menggunakan pendekatan *relational analysis*. Seperti pendapat Robert Philip Weber, bahwa Analisis isi merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan serangkaian prosedur untuk menarik kesimpulan penting dari suatu teks.¹⁶ Dengan demikian, analisis isi merupakan metode memahami dan menganalisis sebuah pesan atau teks agar mendapatkan suatu isi atau gambaran.

Hasil yang didapatkan dari analisis isi haruslah mencerminkan isi teks tersebut bukan akibat dari keberpihakan peneliti (subjektifitas). Analisis konten memandang data sebagai representasi bukan peristiwa fisik tetapi teks, gambar, dan ekspresi yang dibuat untuk menjadi dilihat, dibaca, ditafsirkan, dan ditindaklanjuti untuk maknanya, dan karena itu harus demikian dianalisis dengan tujuan seperti itu. Menganalisis teks dalam konteks penggunaannya membedakan analisis isi dari metode penyelidikan lainnya.¹⁷ Alasan penulis menggunakan

¹⁶ Klaus Krippendorff and Robert Philip Weber, *Basic Content Analysis*, *Journal of the American Statistical Association*, vol. 82, 1990, <https://doi.org/10.2307/2289192>.

¹⁷ Sehun Kim, Jeffrey G. Nelson, and R. Stanley Williams, *Mixed-Basis Band-Structure Interpolation Scheme Applied to the Fluorite-Structure Compounds NiSi₂, AuAl₂, AuGa₂, and AuIn₂*, *Physical Review B*, vol. 31, 1985, <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>.

metode analisis ini karena objek penelitiannya berupa buku teks berbentuk dokumen yang secara sistematis dan obyektif memuat pertukaran informasi. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah peneliti.

Konten yang dianalisis adalah konten dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, melihat jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Maka analisis datanya adalah menggunakan model analisis isi (*content analysis*) terhadap teks yang menjadi objek dalam penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi. Penelitian ini menguji sejauh mana narasi-narasi aspek religiusitas yang termuat nilai religiusitas di dalam buku teks akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. Huckin menjelaskan bahwa langkah utama dalam menganalisis buku teks adalah menganalisis bagian

utama teks secara sistematis. Ia juga menambahkan bahwa menganalisis buku lebih bersifat pragmatis.¹⁸

2. Objek dan Fokus Penelitian

Penelitian ini mengambil objek Buku Teks Akidah Akhlak Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kurikulum PAI KMA Nomor 183 tahun 2019 pada kelas VII, VIII dan kelas IX, di mana buku teks tersebut disusun oleh Kementerian Agama dan diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Sedangkan pada focus penelitiannya untuk mengungkap dan menganalisis narasi teks buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah merefleksi aspek-aspek religiusitas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Upaya untuk memperoleh informasi dan data diperlukan teknik dan cara-cara tertentu di dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan komponen terpenting, karena tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data sebanyak mungkin. Maka

¹⁸ Daniel Roth, “Morphemic Analysis as Imagined by Developmental Reading Textbooks: A Content Analysis of a Textbook Corpus,” *Journal of College Reading and Learning* 47, no. 1 (2017): 26–44, <https://doi.org/10.1080/10790195.2016.1218807>.

teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis isi. Dengan demikian analisis isi digunakan untuk berbagai tujuan.

Menurut Robert Philip Weber yang diadaptasi dari Barelson, bahwa prosedur analisis isi di dalam pengumpulan data, diantaranya :

- a. Mengungkapkan perbedaan internasional dalam konten komunikasi;
- b. Membandingkan media atau "tingkat" komunikasi;
- c. Mengaudit konten komunikasi terhadap tujuan;
- d. Kode pertanyaan terbuka dalam survei;
- e. Mengidentifikasi maksud dan karakteristik komunikator lainnya;
- f. Menentukan kebosanan psikologis seseorang atau kelompok;
- g. Mendeteksi keberadaan propaganda;
- h. Mendeskripsikan tanggapan sikap dan perilaku terhadap komunikasi; mencerminkan pola budaya kelompok, lembaga, atau masyarakat;
- i. Mengungkapkan fokus perhatian individu, kelompok, kelembagaan, atau masyarakat; dan

j. Mendeskripsikan tren konten komunikasi.¹⁹

Fase-fase yang menyertai bermacam-macam informasi dalam tinjauan ini, secara spesifik: Pertama, bermacam-macam bahan pustaka yang telah dipilih. Kedua, pemilihan bahan pustaka (oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, Edisi I Tahun 2020). Ketiga, meneliti bahan pustaka dari substansi substansinya. Keempat, merekam substansi yang diidentikkan dengan soal eksplorasi atau pusat pemeriksaan. Kelima adalah penataan informasi yang menyinggung pusat eksplorasi.

Pengumpulan data juga dari berbagai dokumen baik jurnal, artikel ilmiah, buku terkait, bacaan lain-lain terkait tentang muatan nilai-nilai religiusitas. Sumber pustaka dalam bentuk buku asli, jurnal dan beberapa hasil penelitian oleh pakar menganalisa tema tersebut untuk

¹⁹ Krippendorff and Weber, *Basic Content Analysis*.

memunculkan konsep atau teori baru. Atau penyelidikan menyeluruh terhadap semua bukti yang dapat dipastikan.²⁰

Berikut tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, pengumpulan bahan pustaka yang telah dipilih. *Kedua*, pemilihan bahan pustaka (oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020). *Ketiga*, membaca bahan pustaka dari substansi isi. *Keempat*, pencatatan isi terkait dengan pertanyaan penelitian atau fokus penelitian. *Kelima* adalah pengklasifikasian data yang merujuk pada fokus penelitian.

Menurut Furqon Ishak Aksa, Ramdan Afrian dan Jofrishal dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Konten Buku Teks Geografi SMA Menggunakan Model Beck & McKeown*” dijelaskan bahwa analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur, yaitu: *Pertama*, Memilih buku teks yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil buku teks akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama

²⁰ Lynn Silipigni Connaway and Ronald R Powell, Basic Research Methods for Librarians, 5th ed., Library and Information Science Text Series (Santa Barbara (Calif: Libraries Unlimited, n.d.).

Republik Indonesia Cetakan ke-1 Tahun 2020. *Kedua*, Menganalisis tiap sub bab yang tercantum dalam teks bacaan. *Ketiga*, menyajikan hasil analisis. *Keempat*, Interpretasi temuan hasil analisis.²¹

4. Teknik *Analysis Data*

Untuk keperluan analisis data penelitian yang lebih rinci, penulis menggunakan metode untuk memahami, meneliti dan menganalisis data yang dikumpulkan, dalam hal ini penulis menggunakan teknik, yaitu:

- a) Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah kesimpulan teks menggunakan metode atau prosedur tertentu.²² Pengertian yang senada diungkapkan Kimberly A. Neuendorf bahwa analisis isi yang merupakan teknik menggunakan desain dan metode tertentu untuk analisis data dan tarik kesimpulan yang valid dari

²¹ Furqon Ishak Aksa, Ramdan Afrian, and Jofrishal Jofrishal, "Analisis Konten Buku Teks Geografi SMA Menggunakan Model Beck & McKeown," *Jurnal Pendidikan Geografi* 23, no. 1 (2018): 2–3, <https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p001>.

²² Krippendorff and Weber, *Basic Content Analysis*, 82:9.

teks.²³ Dalam analisis isi konvensional, kategori pengkodean diturunkan langsung dari data teks.²⁴ Analisis isi kualitatif merupakan salah satu dari banyak metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data teks. Menurut Margrit Schreier, analisis isi kualitatif adalah metode untuk mendeskripsikan secara sistematis makna materi kualitatif. Di dalam menetapkan hal ini, bagian berturut-turut dari materi ke kategori kerangka pengkodean. Kerangka ini merupakan inti analisis isi kualitatif, dan mencakup semua arti yang ditampilkan dalam deskripsi.²⁵ Maka analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat teks bentuk kesimpulan yang dapat ditiru dan valid (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya.²⁶

²³ Kimberly A. Neuendorf, *The Content Analysis Guidebook*, 2017, 19.

²⁴ Hsiu Fang Hsieh and Sarah E. Shannon, "Three Approaches to Qualitative Content Analysis," *Qualitative Health Research* 15, no. 9 (2005): 1277–88, <https://doi.org/10.1177/1049732305276687>.

²⁵ Margrit Schreier, *Qualitative Content Analysis in Practice*, 2012.

²⁶ Klaus Krippendorff, "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd Ed.).," *Organizational Research Methods* 13, no. 2 (2010): 392–94, <https://login.proxy.libraries.rutgers.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=48779086&site=ehost-live>.

Analisis isi kualitatif menitikberatkan pada karakteristik bahasa sebagai komunikasi dengan memperhatikan isi atau makna kontekstual teks. Data teks mungkin dalam bentuk verbal, cetak, atau elektronik dan mungkin diperoleh dari tanggapan naratif, pertanyaan survei terbuka, wawancara, kelompok fokus, observasi, atau media cetak seperti artikel, buku, atau manual.²⁷ Alasan penulis menggunakan metode analisis ini karena objek penelitiannya berupa buku teks berbentuk dokumen yang secara sistematis dan obyektif memuat pertukaran informasi. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah penelitian.

Maka dengan demikian, analisis isi adalah suatu metode memahami dan menganalisis suatu pesan atau teks untuk memperoleh isi atau deskripsi. Hasil analisis isi harus mencerminkan isi teks, bukan hasil bias peneliti (*subjektivitas*).

- b) Jenis pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan *Relational Analysis*. Analisis relasional adalah teknik yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan konsep-konsep yang diidentifikasi dalam

²⁷ Hsieh and Shannon, “*Three Approaches to Qualitative Content Analysis*.”

teks. Analisis relasional dimulai dengan tindakan mengidentifikasi konsep yang ada dalam teks atau kumpulan teks tertentu. Namun, analisis relasional berusaha melampaui keberadaan dengan mengeksplorasi hubungan antara konsep yang diidentifikasi.²⁸

Berikut langkah-langkah atau mungkin lebih akurat strategi yang dapat diikuti untuk membuat kode teks atau kumpulan teks selama analisis relasional.

- 1) Identifikasi pertanyaannya.
- 2) Pilih satu contoh atau contoh untuk dianalisis.
- 3) Tentukan jenis analisis
- 4) Kurangi teks menjadi kategori dan kode untuk kata atau pola.
- 5) Jelajahi hubungan antar konsep (kekuatan, tanda dan arah).
- 6) Kode hubungan.
- 7) Lakukan Analisis Statistik.

²⁸ J P Bruno, "An Introduction to Content Analysis," *American Archives of Rehabilitation Therapy* 33, no. 1 (n.d.): 25–26.

8) Petakan representasi.²⁹

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok pembahasan yang akan dibahas, yang dituangkan dalam bentuk beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan Bab mengenai ulasan yang lebih detail mengenai religiusitas dalam buku teks Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah. Pada Bab ini, Penulis menjelaskan tentang Religiusitas dalam buku tesk Aqidah Akhak Madrasah Tsanawiyah, di mana dalam bab ini mengulas tentang teori berdasarkan judul kajian tersebut.

²⁹ Naorem Binita Devi, “*Understanding the Qualitative and Quantitative Methods in The Context of Content Analysis*,” *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, no. 26-29 May (2009): 1–10.

Bab III merupakan Bab mengenai ulasan tentang uraian data dalam Buku Teks Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah. Bab ini dimulai dengan melihat profile buku buku Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah, yang di mana dilihat dimensi religiusitas pada setiap sub bab, yang meliputi : dimensi ideologis, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi

Bab IV merupakan Bab yang mengulas tentang urgensi nilai religiusitas dalam buku teks, penulis menganalisis hasil temuan tersebut dilihat dari narasi-narasi yang termuat di dalam buku Akidah Akhlak.

Bab V merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, lebih terfokus pada rumusan masalah penelitian ini. Berdasarkan pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran, juga kata penutup pada buku teks Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah terkait bisa menjadi bahan pelengkap untuk pengembangan buku teks tersebut.

BAB II

NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH

A. Nilai-nilai Religiusitas

1. Hakikat Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (Latin) yang mengandung arti: berharga, terampil, terlibat, sah dan solid. Nilai adalah sifat sesuatu yang dapat membuatnya ramah, memikat, membantu, dihargai dan dapat menjadi objek yang menarik. Seperti yang ungkapkan oleh Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dipertahankan, yang lebih jauh lagi, memberi energi pada aktivitas seseorang.¹ Nilai menjadi pengarah, pengontrol, dan penentu perilaku seseorang. Nilai adalah sifat dari apa yang membuatnya disukai, dibutuhkan, dicari, dihargai, membantu dan dapat membuat individu menjalaninya menjadi terhormat.²

¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

Menurut Abdul Aziz, “nilai adalah prinsip atau hakikat yang memutuskan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu.³ Artinya bahwa nilai adalah aturan yang akan menentukan perilaku manusia itu sendiri.

Linda dan Ricard Eyre dalam bukunya Sutarjo Adisusilo berpendapat: "nilai adalah prinsip-prinsip memimpin dan mentalitas yang mengetahui apa identitas kita, cara kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain".⁴

Nilai secara konsisten akan diidentikkan dengan kebaikan, etika, dan kehormatan dan akan menjadi sesuatu yang dipertahankan dan dicari oleh seorang individu sehingga dia merasakan perasaan terpenuhi dan dia akan merasa seperti orang yang asli.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai adalah substansi yang bergabung dengan sesuatu yang sangat penting bagi keberadaan manusia. Nilai adalah norma standar dari aktivitas dan perspektif individu dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan arti penting bagi aktivitas individu tersebut. Oleh karena itu, pada setiap orang, kualitas dapat

³ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 124.

⁴ Aziz, 124.

menaungi karakter suatu perkumpulan atau negara. Dengan mengetahui pentingnya kualitas-kualitas ini, seseorang dapat memanfaatkan kualitas-kualitas ini sebagai daya tarik dalam kehidupan sehari-hari untuk bekerja pada kehidupan mereka, baik di dunia ini maupun di alam yang lebih besar sehingga seseorang bertindak dengan cara yang lurus.

2. Pengertian Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata *religion* (Inggris) dan juga berasal dari kata religi, dalam bahasa Latin *relegere* atau *religare*.⁵ Anshori dalam bukunya M. Nur Ghufon dan Riri Risnawita mengenal istilah agama atau religi dan religiuistas. Religi atau agama berkaitan sudut formal yang diidentikkan dengan aturan dan komitmen, sedangkan religiusitas berkaitan dengan perspektif religi yang telah dihayati oleh seseorang di dalam hati.⁶

Sisi religiusitas tercermin dalam mentalitas, perilaku, perspektif, wacana, dan penampilan yang sesuai dengan pedoman dan norma agama. Religiusitas atau keberagamaan lebih melihat pada aspek yang ada dalam hati nurani manusia, bukan pada kulit luarnya. Ketika seseorang sudah

⁵ Sidi Gazalba and Mesjid, *Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), 9.

⁶ M.Nur Ghufon and Rini Risnawinta S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2011), 168.

tertanam dalam dirinya nilai-nilai religiusitas, maka seseorang akan mengerjakan suatu pekerjaan dengan penuh kesadaran tanpa ada dorongan dari luar.

Religiusitas juga terwujud dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas keragaman tidak terjadi begitu saja seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah khusus) tetapi juga kapan melakukan aktivitas hidup lainnya. Tidak hanya terkait aktivitas yang bisa dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak terlihat dan terjadi di sanubari seseorang.⁷

Religiusitas didefinisikan oleh Mc Daniel dan Burnett sebagai "kepercayaan kepada Tuhan yang disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini ditetapkan oleh Tuhan. Definisi lain untuk religiusitas adalah kondisi atau keadaan beragama. Religiusitas bukanlah konsep satu dimensi. Ini mencakup berbagai elemen agama; yaitu keyakinan, praktik, pengetahuan, pengalaman, dan efek dari elemen tersebut pada aktivitas sehari-hari.

⁷ Beragama Di, Daerah Istimewa, and Universitas Gadjah Mada, "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta* 25, no. 1 (2016): 55–64, <https://doi.org/10.22146/jpsi.9851>.

Menurut Karina Indah Rohmatun dan Citra Kusuma Dewi, menyebutkan bahwa religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku agama sebagai unsur konatif.⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa aspek keberagamaannya merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan, dan perilaku keagamaan dalam diri manusia.

Religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal. Hal serupa juga diungkapkan oleh Glock & Stark mengenai religiusitas yaitu sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.⁹ Hal senada dikatakan menurut Pdt, religiusitas atau keberagamaan Suwignyo adalah cara beragama yang menekankan "hatinya, patisari" dan esensi" dari aspek

⁸ Karina Indah Rohmatun and Citra Kusuma Dewi, "Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Niat Beli Pada Kosmetik Halal Melalui Sikap," *Journal Ecodemica* 1, no. 1 (2017): 29, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/1420>.

⁹ Charles Y Glock, "Religious Education: The Official Commitment On The Study Of Religious Commitment 1," *Journal of the Religious Education Association* 57, no. 4 (1962): 98.

agama. Jadi "tidak ada lagi agama yang penting dan menentukan, melainkan agama."¹⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan salah satu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang telah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

3. Urgensi Nilai Religiusitas Buku Teks Akidah Akhlak

Sebagai salah satu nilai dalam rencana kurikulum PAI, Islam tidak dapat dipisahkan dari latar belakang kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, dan merupakan keragaman konstitusi UUD 1945 dalam rangka penguatan negara kesatuan republik Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Sebagai pelopor dalam implementasi kurikulum, guru harus mampu mewujudkan prinsip-prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah, dan nilai-nilai religiusitas harus dimasukkan dalam setiap mata pelajaran. Ini juga berlaku untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, jika kita menelaah lebih jauh, kerangka Akidah Akhlak tidak dapat

¹⁰ Suwignyo, *Agama Atau Religiositas*, vol. I (Malang: Jurnal Toleransi, 2000), 55.

dipisahkan dari rencana siswa Pancasila.¹¹ Hal itu dengan dibuktikan dari tujuan pendidikan agama Islam yakni *to build a student Islamic character based on religious ethich and values*.

Nilai religi adalah nilai-nilai tentang konsep agama atau kehidupan beragama, berupa keterkaitan atau relasi yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai-nilai agama juga sangat erat kaitannya dengan kehidupan dunia, dan tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lain seperti budaya dan masyarakat. Selain itu, nilai-nilai agama juga sangat erat kaitannya dengan misteri kemanusiaan di akhirat. Akhirat inilah yang membedakannya dengan nilai-nilai lainnya.

Orang yang bertakwa dapat hidup dengan kesadaran batin dan bersyukur kepada Tuhan atas berkah berupa kehidupan dan kesuburan. Keinginan untuk menghargai dan peduli terhadap segala sesuatu yang telah Tuhan berikan dalam bentuk pengabdian kepada Tuhan. Realisasi manusia yang religius dapat dilihat dari hubungan antara manusia

¹¹ Charlene Tan, "Reforms in Islamic Education," *Reforms in Islamic Education*, no. January 2014 (2014): 4, <https://doi.org/10.5040/9781472593252>.

dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

Penting untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas pada diri siswa karena nilai-nilai religiusitas merupakan landasan keimanan dan merupakan penggerak utama pengontrol nafsu dan emosi.¹² Dengan landasan iman yang kuat, siswa akan menjalani kehidupan yang baik dan benar. Nilai religiusitas akan mendorong siswa untuk berbuat baik dan menjauhi apapun yang dilarang oleh Allah.

Oleh karena itu, penting agar buku teks Akidah Akhlak, terutama sebagai bagian dari pendidikan dasar, membekali siswa dengan pemahaman tentang nilai-nilai religiusitas. Seseorang yang terbentuk secara religius sejak usia dini akan memiliki hubungan yang baik dengan sesamanya dan mematuhi hak asasi manusia.

¹² Dahri D Herianda Maulidianto, Alfian Rokhmansyah, “*Religiusitas Dalam Cerita Rakyat*” 5 (2021): 32–34.

4. Dimensi Religiusitas

Konsep religiusitas menurut C.Y. Glock dan Rodney Stark dalam bukunya Abdul Wahib terdiri dari lima dimensi, diantaranya:¹³

a) Dimensi ideologis

Keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai termasuk dalam kategori dimensi ideologis. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling dasar. Inilah yang membedakan satu agama dengan agama yang lainnya, bahkan satu mazhab dalam satu agama dari mazhab lainnya.

b) Dimensi ritualistik

Dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud dengan perilaku disini bukanlah perilaku umum yang dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu kepada perilaku-perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, atau menjalankan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci. Shalat dengan

¹³ Abdul Wahib, *Psikologi Agama: Pengantar Memahami Perilaku Beragama* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 43.

menghadap kiblat beserta ruku' dan sujud adalah dimensi ritualistik Islam. Dimensi ini merupakan refleksi langsung dari dimensi pertama. Ketika agama mengkonsepsikan adanya Allah yang menjadi pusat penyembahan, disebut juga dimensi praktek agama atau peribadatan (ritual).

c) Dimensi pengalaman

Berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Pengalaman keagamaan ini bisa saja terjadi sangat moderat, seperti kekhusukan di dalam shalat atau sangat intens seperti yang dialami oleh para sufi. Dimensi pengalaman adalah bentuk respon kehadiran Tuhan yang dirasakan seseorang atau komunitas keagamaan. Respon kehadiran Tuhan dalam diri seseorang atau komunitas keagamaan tercermin pada adanya emosi keagamaan yang kuat. Terdapat rasa kekaguman, keterpesonaan, dan hormat yang demikian melimpah.

d) Dimensi intelektual

Setiap agama memiliki sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh para pengikutnya. Ilmu fiqh di dalam Islam menghimpun informasi tentang fatwa ulama berkenaan dengan pelaksanaan ritus-ritus keagamaan. Sikap

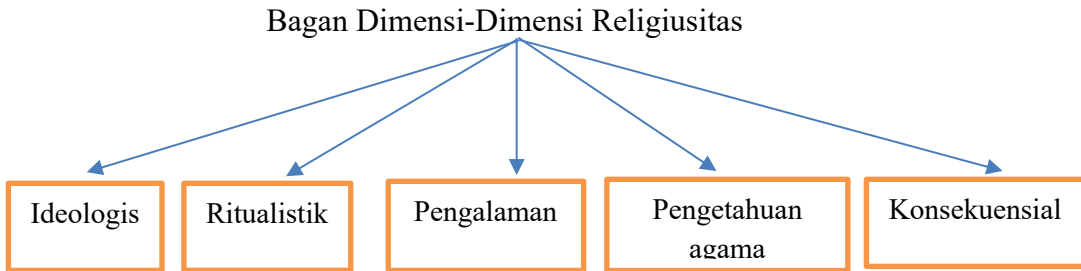
orang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkaitan erat dengan pengetahuan agamanya itu. Orang yang sangat dogmatis tidak mau mendengarkan pengetahuan dari kelompok manapun yang bertentangan dengan keyakinan agamanya. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.¹⁴

e) Dimensi konsekuensial

Konsekuensi dari komitmen keagamaan berbeda dari empat dimensi yang dibahas di atas. Dimensi ini berkaitan dengan mengidentifikasi konsekuensi sehari-hari dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agamanya sendiri. Dimensi ini berkaitan dengan aktivitas pemeluk

¹⁴ Rodney Stark And Charles Y. Glock, "Rodney Stark, Charles Y. Glock American Piety *The Nature of Religious Commitment Patterns of Religious Commitment* 1970.Pdf," n.d., 14–16.

agama dalam pelaksanaan ajaran dan lebih berorientasi pada hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari, yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agamanya. lebih dekat dengan aspek sosial.¹⁵



Menurut Jalaluddin menyatakan bahwa religiusitas sebagai sikap religius adalah suatu kondisi yang ada dalam tubuh manusia, mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan derajat ketaatan terhadap agama.¹⁶ Sedangkan keberagamaan dalam Islam itu sendiri memanifestasikan dirinya tidak hanya dalam bentuk ibadah ritual, tetapi juga dalam berbagai kegiatan lainnya. Sebagai sistem yang komprehensif, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara utuh, baik di

¹⁵ Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.), 77.

¹⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 197.

dunia maupun di akhirat.¹⁷ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqoroh ayat 208, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap Muslim, baik dalam pikiran, bersikap, atau tindakan, selalu diperintahkan untuk menerima Islam. Dengan kata lain, dalam segala aktivitas ekonomi, sosial, politik atau lainnya, umat Islam diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Menurut Ros Mayasari dalam jurnal Al Munzir, dalam Islam menurut Daradjat dikatakan bentuk religiusitas yang paling penting adalah bahwa seseorang secara spiritual dapat merasakan dan mengalami Tuhan, Hari Akhir, dan unsur-unsur agama lainnya. Oleh karena itu, religiusitas merupakan

¹⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 78.

¹⁸ Mohamad Taufiq, “*Qur'an Word Versi 3.0*,” *Qur'an Word Versi 3*, no. 0 (n.d.).

konsep yang menjelaskan keadaan religiusitas dan spiritualitas, yang tidak dapat dipisahkan.¹⁹

Salah satu taksonomi yang terkenal, Glock dan Stark. Skala Komitmen Religius Stark, akan dibahas sebagai model untuk sebagian besar skala dalam hal ini, Glock dan Stark akan menguraikan pengukuran mereka seputar lima dimensi religiusitas: iman, ritual (perilaku), pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi. Meskipun dimensi keyakinan dan pengetahuan mungkin tumpang tindih, penelitian empiris tentang dimensi lain menunjukkan bahwa keduanya tidak bergantung satu sama lain.²⁰

Sebagaimana juga Fukuyama mengeksplorasi empat dimensi religiusitas, yang ia gambarkan sebagai kognitif, ibadah, agama, dan kesalehan, dirangkum oleh Cardwell dalam *A Journal of Inquiry and Practice*:

“Aspek kognitif melibatkan pemahaman individu tentang agama, yaitu pengetahuan agama. Dimensi kultus mengacu pada kebiasaan religius individu, yaitu perilaku ritual. Dimensi keimanan berkaitan dengan keyakinan religius seseorang, sedangkan dimensi

¹⁹ Ros Mayasari, “*Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)*,” *Al-Munzir* 7, no. 2 (2014): 85.

²⁰ Peter Hood Hill, *Ralph W., Measures Of Religiosity* (Birmingham: Religious Education Press, n.d.), 205.

ketakwaan mengacu pada perasaan dan pengalaman religius seseorang yaitu dimensi pengalaman’’²¹

Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap, maupun bertindak diperintahkan untuk sesuai dengan ajaran Islam. Untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam beragama Islam. Rumusan C.Y. Glock & Rodney Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam.

Dimensi-dimensi di atas erat hubungannya antara yang satu dengan yang lain. Ketika seseorang menghadirkan lima dimensi tersebut, maka timbullah nuansa perasaan aman yang masuk ke dalam sanubari serta keindahan dalam menjalani hidup. Seseorang dikatakan religius apabila orang tersebut mampu melaksanakan dimensi-dimensi religiusitas dalam perilaku dan kehidupannya

²¹ Barbara B Holdcroft, “*Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice What Is Religiosity*,” *Digitalcommons.Lmu.Edu* 10, no. 1 (2006): 90, <http://dx.doi.org/10.15365/joce.1001082013>.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi religiusitas meliputi keyakinan, praktik keagamaan, pengakuan, pengetahuan agama, serta pengalaman dan konsekuensi. Kelima dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait dalam hal religiusitas. Kelima dimensi tersebut juga sangat relevan dan mewakili komitmen keagamaan pada setiap orang dan dapat diterapkan pada sistem keagamaan Islam yang akan diuji untuk lebih menekankan kondisi keagamaan.

5. Faktor-faktor Religiusitas

Robert H. Thulesse mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan dalam diri seorang individu, antara lain:²²

a) Dampak sosial

Faktor dampak sosial dalam pengembangan sikap religiusitas diantaranya pendidikan orang tua, praktik sosial dan faktor-faktor yang menekan pada lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan perasaan dan mentalitas yang berbeda yang disetujui oleh tempat sekitar.

²² Robert H. Thouless, “*An Introduction to The Psychology*,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 96.

b) Berbagai pengalaman

Pengalaman konflik moral dan seluruh perangkat batin dalam peningkatan sikap religiusitas. Demikian pula, kehadiran keunggulan, keramahan dan kebaikan yang dirasakan dalam kenyataan juga dapat membantu dalam pengembangan sikap religiusitas.

c) Kebutuhan

Kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi tanpa cela menjadi salah satu unsur keyakinan yang tegas tentang agama. Ini menghasilkan persyaratan untuk pemenuhan kepuasan akan agama. Persyaratan ini terdiri dari empat bagian, lebih spesifiknya: 1. syarat kesejahteraan, 2. persyaratan kesenangan, 3. kebutuhan untuk memperoleh kepercayaan diri, 4. kebutuhan yang muncul dari kematian.

d) Perspektif Manusia adalah manusia yang berpikir (*khayawan al-natiq*). Salah satu hasil nalar manusia adalah ia menemukan keyakinan mana yang harus diakui dan mana yang harus ditolak. Dengan demikian, pemikiran verbal mengambil bagian dalam peningkatan sikap religiusitas.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi religiusitas antara lain yaitu:

pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), pengalaman keagamaan, faktor yang tumbuh dari kebutuhan yang tidak terpenuhi (keamanan, cinta kasih, harga diri, dan kematian), serta berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).²³

Unsur-unsur religiusitas sangat berkaitan dengan kondisi psikologis anak remaja, terutama faktor sudut pandang, karena jiwa remaja mulai menjadi dasar dan fokus pada proporsi dalam menyelesaikan masalah keagamaan, terutama bagi individu yang memiliki kesadaran, keyakinan dan terbuka. Namun, watak dasar kaum remaja juga tidak menghalangi unsur-unsur religiusitas yang lainnya.

6. Model-model Religiusitas

Model religiusitas adalah struktur yang wajar yang digunakan sebagai pembantu atau acuan dalam menyelesaikan suatu aktivitas. Seperti yang ditunjukkan oleh

²³ Jeri Liwinda Sri, “*Hubungan Religiusitas Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2014, 17–18.

Briggs, model adalah sekumpulan sistem yang berurutan untuk memahami suatu interaksi, misalnya penilaian kebutuhan, pilihan media, dan penilaian.²⁴ Model adalah sesuatu yang terlihat jelas, namun bersifat membatasi. Akibatnya, model pembuatan nuansa religius sangat dipengaruhi oleh keadaan dan kondisi di mana model tersebut akan diterapkan di samping pemanfaatan nilai-nilai yang menjadi dasarnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin, ada beberapa model keberagamaan yang bisa diterapkan di sekolah atau madrasah, antara lain:²⁵

a) Model Struktural

Model struktural adalah model yang didorong oleh adanya pedoman, fabrikasi kesan, baik dari seluruh dunia atas inisiatif atau pendekatan dari yayasan instruktif atau asosiasi. Model ini biasanya "*Top down*", khususnya aktivitas keagamaan yang dilakukan atas dari otoritas atau perintis.

²⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Madrasah Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 221.

²⁵ Muhaimin, 306–7.

b) Model formal

Model formal adalah model yang tergantung pada kesepakatan bahwa instruksi pendidikan agama adalah usaha manusia untuk mengajarkan hal-hal kehidupan yang mendalam pada khususnya, sehingga sekolah agama diharuskan dengan pengajaran non keagamaan, Pendidikan keIslaman dengan non-Islam, sekolah kristen dengan non-kristen, dan lain-lain.

Model ini biasanya menggunakan cara yang mengatur, doktrinal, dan absolutis dalam berurusan dengan agama. Siswa dikoordinir untuk menjadi pelaku agama yang teguh pendirian, memiliki tanggung jawab (keberpihakan), dan komitmen (berdedikasi tinggi terhadap agama yang ditekuninya).

c) Model mekanik

Model mekanis adalah model yang bergantung pada pengaturan bahwa kehidupan atas terdiri dari perspektif yang berbeda, dan pengajaran dipandang sebagai pengembangan dan peningkatan sekelompok nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan sesuai kapasitasnya.

d) Model alami

Model alami adalah model yang dibangkitkan oleh pandangan bahwa pengajaran agama adalah satu kesatuan atau sebagai kerangka kerja (terdiri dari segmen-segmen kompleks) yang terlihat untuk menumbuhkan sudut pandang atau jiwa hidup yang religius, yang ditunjukkan dalam mentalitas hidup yang religius dan kemampuan mendasar.

Marno dalam jurnal el-Hikmah, menambahkan bahwa untuk mewujudkan kualitas religiusitas di sekolah, sangat baik dapat diselesaikan dengan beberapa jalur, antara lain:²⁶

1. Sebuah pengadaan sarana prasarana pendidikan
2. Tata lingkungan yang religious
3. Memperluas keterampilan pendidik dan staf yang dapat dibuktikan
4. Memperluas prestasi akademik dan non akademik siswa-siswi.

B. Buku Teks

Bacon dalam Tarigan dan Tarigan dalam jurnal ilmu bahasa menyatakan, bahwa buku teks adalah buku yang

²⁶ Marno, “*Aktualisasi Madrasah Dalam Mewujudkan Suasana Religius* (Malang: Jurnal El-Hikmah Tarbiyah UIN Malang,” 2004.

dirancang, disusun dan disusun oleh para ahli di bidangnya serta dilengkapi dengan fasilitas pengajaran yang sesuai untuk digunakan di dalam kelas.²⁷ A.J. Loveridge juga menyatakan buku teks adalah buku di mana materi yang dipilih tentang mata pelajaran tertentu, dalam bentuk tertulis yang akan memenuhi situasi belajar dan mengajar tertentu, secara sistematis ditetapkan untuk asimilasi.²⁸

Buku teks adalah buku yang memuat materi pilihan dari bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi persyaratan khusus untuk kegiatan pembelajaran dengan disusun secara sistematis. Hal serupa juga dikemukakan oleh Muslich, bahwa buku teks adalah buku yang berisi uraian faktual suatu mata pelajaran atau bidang studi, yang disusun dan dipilih secara sistematis sesuai dengan tujuan dan orientasi belajar sesuai perkembangan siswa yang akan diasimilasi.²⁹

²⁷ Sahrul sahrul Asri, “Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Kurikulum 2013,” *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa* 3, no. 1 (2017): 74, <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>.

²⁸ Loveridge, *Preparing Textbook Manuscript: A Guide for Author in Developing Countries*.

²⁹ Asri, “Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Kurikulum 2013,” 74.

Berdasarkan definisi buku teks di atas, maka dapat disimpulkan buku teks merupakan karya tulis berupa buku pada bidang tertentu, yaitu buku standar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. untuk keperluan dan keperluan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana alat pengajaran yang kompatibel dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah maupun perguruan tinggi sehingga dapat mendukung program pengajaran. Sebagaimana yang diketahui dari jurnalnya Afif Rofi, Atmazaki, dan Abdurahman bahwa buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia terdiri dari empat jenis. Jika ditinjau berdasarkan klasifikasi buku pendidikan terdiri dari (1) buku teks; (2) buku ajar; (3) buku pengayaan; dan (4) buku teks (*Central Book Team*).

Studi buku teks merupakan studi ilmiah yang dilakukan untuk mengukur atau menentukan kelayakan suatu kualitas buku teks. Sedangkan untuk kualitas buku pegangan atau tidak, perlu dicermati unsur-unsur yang terkait dengan kriteria kelayakan buku pegangan tersebut. Banyak pakar atau kelembagaan (BSNP) telah mengembangkan kriteria yang berbeda. Landasan teori yang terkait dengan kriteria evaluasi dalam penelitian ini adalah kriteria yang

dikembangkan oleh BSNP yang meliputi kelayakan isi, penyajian, bahasa dan grafik.³⁰

Buku teks disusun sesuai dengan kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan indikator pembelajaran. Pada tahap perancangan ini, buku teks mulai dirancang atau dikembangkan sesuai dengan struktur buku teks, mulai dari sampul hingga daftar rujukan buku teks. Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan buku teks pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan dalam uji coba. Tahap ini mencakup item berikut. Pertama, tes verifikasi buku teks. Verifikasi bertujuan untuk memeriksa kesesuaian konten buku teks, bahasa, representasi, dan grafik. Verifikasi buku teks dilakukan oleh para ahli di bidangnya. Saran verifikator digunakan untuk menyempurnakan buku teks yang dikembangkan. Kedua, uji kegunaan buku teks. Setelah buku teks dikonfirmasi dan dinyatakan valid oleh verifikator, langkah selanjutnya adalah menguji kegunaan buku teks tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan buku teks dan

³⁰ Afif Rofi, Atmazaki, and Abdurahman, "Pengembangan Buku Teks Pembelajaran Berbasis Kontekstual Dalam Metri Proses Morfologi Bahasa Indonesia Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2014): 5.

efisiensi penggunaan buku teks oleh guru dan siswa. Ketiga, uji keefektifan buku teks. Berdasarkan hasil tes objektif siswa dapat dilihat uji keefektifan buku teks pembelajaran tersebut. Selain itu, untuk menampilkan data tentang proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan siswa dengan menggunakan buku ajar yang digunakan sebagai alat bantu.³¹

1. Karakteristik Buku Teks Akidah Akhlak

Berikut ini karakteristik dari buku teks diantaranya :

- a. Buku teks harus baik untuk siswa dan guru
- b. Buku teks harus memenuhi maksud dan tujuan yang telah ditetapkan, dan disusun sesuai dengan kurikulum
- c. Buku teks dapat membantu guru merencanakan pembelajaran
- d. Buku teks harus ditentukan sesuai dengan karakteristik anak. Serta kegiatan belajar yang berorientasi pada siswa
- e. Buku teks berisi informasi tentang mata pelajaran tertentu dan disajikan dengan indah.³²

³¹ Rofi, Atmazaki, and Abdurahman, 5.

³² Cecilia Fredriksson Rebecca Olsson, “*English Textbook Evaluation An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks*,” 2006, 7.

Karakteristik di atas berlaku juga untuk buku teks Akidah Akhlak. Karena pada dasarnya karakteristik ini merupakan kriteria kualitas dari sebuah buku. Karena buku yang kita pelajari dapat mempengaruhi pemahaman kita sehingga perlu pengembangan dari keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Fungsi Buku Teks Akidah Akhlak

Buku teks merupakan aspek penting dari pendidikan. Menurut Nikonova dan Richards, buku teks memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Buku teks membantu menyediakan struktur dan silabus yang membantu proses pengajaran.
- b. Buku teks dapat membantu guru melaksanakan kursus.
- c. Bahan ajar menjadi bahan acuan bagi siswa.
- d. Buku teks merupakan sarana yang efektif bagi siswa karena dapat dibaca kapanpun dan dimanapun.³³

³³ Elina I. Nikonova et al., “Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education,” *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 10 (2016): 4–5.

- e. Buku teks berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menggunakan model, metode, strategi dan metode pembelajaran.
- f. Buku teks sebagai sarana pelatihan keterampilan guru
- g. Sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa, buku teks membuat siswa memiliki antusias yang tinggi. Namun tetap mengutamakan kualitas.

Pada hakikatnya buku teks mempunyai tiga fungsi yang diperuntukkan bagi guru, siswa dan orang tua.³⁴ Bagi guru, buku teks merupakan pedoman kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa, buku teks merupakan sarana untuk memperoleh informasi terkait topik tertentu. Orang tua juga dapat memberikan kesempatan belajar mandiri untuk anak-anak mereka dan berpedoman untuk menggunakan buku teks yang mereka gunakan.

3. Kedudukan Buku dalam Proses Pembelajaran

Buku teks mendominasi sistem pendidikan. Buku teks penting bagi guru dan siswa. Buku teks merupakan jantung

³⁴ Gustini Rahmawati, “*Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung*,” *EduLib* 5, no. 1 (2016): 105, <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>.

dari proses pembelajaran.³⁵ Hal ini dikarenakan buku teks merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa. Selain itu, buku teks juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Situasi bahan bacaan dipandang penting dalam siklus pembelajaran, karena buku dikenang sebagai aset belajar dan media pembelajaran siswa dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran. AECT (Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan) melalui karyanya *The Definition Of Educational Technology* dalam buku Ahmad Rohani mengurutkan aset pembelajaran menjadi 6 macam, diantaranya:³⁶

- a. Sebuah. (Pesan);
- b. (Perorangan);
- c. Bahan;
- d. Gadget (instrumen);
- e. Metode (prosedur)
- f. Pengaturan (tempat)

³⁵ Jana Stara, Martin Chval, and Karel Stary, "The Role of Textbooks in Primary Education," *E-Pedagogium* 17, no. 4 (2017): 64–65, <https://doi.org/10.5507/epd.2017.053>.

³⁶ Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), 188–89.

Urutan yang dipaparkan di atas tidak dapat dibedakan, namun saling terkait, dan memang sulit untuk diisolasi dalam interaksi pembelajaran. Dari enam karakterisasi aset pembelajaran tersebut, peneliti mengambil 1 aset pembelajaran yang akan dibahas lebih detail, yaitu Materi tertentu, khususnya program yang berisi pesan-pesan yang akan diperkenalkan menggunakan peralatan atau tanpa orang lain. Program media yang berbeda menggabungkan klasifikasi materi, seperti transportasi, slide, film, suara, rekaman, modul, majalah, buku, dan lain-lain.³⁷

Jadi keberadaan buku teks Akidah Akhlak memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Dimana buku ini menjadi fasilitas sekaligus sumber pelajaran yang dapat dipelajari siswa-siswi kapanpun dan dimanapun. Buku teks Akidah Akhlak juga turut membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa-siswinya.

³⁷ Rohani, 190.

4. Kualitas Buku Teks

Buku pelajaran yang layak harus memiliki standar berikut:³⁸

- a. Tepat (Akurasi); Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa bacaan yang baik tentu perlu menitikberatkan pada ketelitian. Ketepatan ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, misalnya ketepatan dalam menampilkan, memperkenalkan hasil penelitian secara akurat, dan tidak mengacu pada penilaian ahli secara keliru.
- b. Layak (Relevansi); Buku ajar yang layak memiliki kesesuaian antara kemampuan yang harus dikuasai dengan luasnya substansi, kedalaman percakapan, dan kemampuan pembacanya. Relevansi juga harus menggambarkan pentingnya materi, tugas, contoh penjelasan, kegiatan dan pertanyaan, gambaran keseluruhan, dan penggambaran dengan keterampilan yang harus dikuasai oleh pembaca sesuai dengan tingkat kemajuan pembaca.
- c. Komunakatif ; Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa yang terbuka disini adalah

³⁸ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Usaha Rosdakarya, n.d.), 34–36.

bahan bacaan yang mudah dicerna oleh pembaca, tepat, jelas dan tidak mengandung kesalahan bahasa.

- d. Lengkap dan Sistematis; bahan bacaan yang layak di dalamnya mengacu pada keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dan memberikan pemahaman tentang manfaat dari mendominasi kemampuan ini untuk siswa dalam kehidupan mereka, menyajikan panduan bab demi bab, indeks buku secara efisien.
- e. Tertuju untuk *Student Centered*; Sebuah bahan bacaan yang baik menyoroti siswa sebagai titik fokus dari hasil yang ideal setelah membaca buku pelajaran.
- f. Sepakat dengan Ideologi Bangsa dan Negara; bacaan kursus yang layak di mana sisi filosofis negara dan negara ditanamkan.
- g. Aturan Bahasa yang Benar; Bacaan yang baik disusun dengan menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat dan benar.
- h. Jelas; Sebuah buku pelajaran yang baik memiliki tingkat kejelasan yang signifikan sehingga dapat dipahami secara efektif oleh siswa.

Dari penegasan di atas, dapat diduga bahwa suatu bahan bacaan yang berkualitas haruslah tepat (*exactness*),

layak (penting), terbuka, total dan efisien, tersusun fokus belajar, berpihak pada falsafah berbangsa dan bernegara, memanfaatkan hak. aturan bahasa dan buku pelajaran siswa dapat diuraikan. Jika kedelapan langkah tersebut ada dalam bahan bacaan siswa, maka dapat diartikan bahwa buku ajar tersebut merupakan buku yang berkualitas.

C. Aspek Religiusitas dalam Buku Teks Akidah Akhlak

Menurut Ghufon & Rini Risnawinta,³⁹ dalam bukunya Teori-Teori Psikologi yang mengatakan bahwa konsep religiusitas Glock & Stark sesuai dengan lima aspek dalam pelaksanaan ajaran agama Islam tentang aspek-aspek religiusitas, yaitu aspek iman sejajar dengan *religious belief*, aspek Islam sejajar dengan *religious practice*, aspek ihsan sejajar dengan *religious feeling*, aspek ilmu sejajar dengan *religious knowledge*, dan aspek amal sejajar dengan *religious effect*.

- 1) Aspek iman (*Religious belief*) Aspek iman berkaitan tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan

³⁹ Ghufon and S, *Teori-Teori Psikologi*, 171.

neraka. Meskipun harus diakui setiap agama tentu memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama lainnya, bahkan untuk agamanya saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dimensi keyakinan dalam agama Islam diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) yang diwujudkan dengan membaca dua kalimat syahadat, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan nabi Muhammad itu utusan Allah. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam

- 2) Aspek Islam (*Religious practice*) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada

dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari aspek ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya

- 3) Aspek ihsan (*Religious feeling*), berhubungan dengan perasaan dan pengalaman seseorang tentang keberadaan Tuhan, takut melanggar larangan-Nya dan lain sebagainya. Dapat diibaratkan bahwa aspek ini merupakan hasil dari proses identifikasi terhadap keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang yang diekspresikan dalam tindakan perilakunya sehari-hari.⁴⁰ Ancok dan Suroso mengatakan kalau dalam Islam aspek ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri dalam hal yang positif) kepada Allah. Perasaan khusyuk ketika

⁴⁰ Leona M. English, "Spiritual Dimensions of Informal Learning," *New Directions for Adult and Continuing Education* 2000, no. 85 (2000): 29–38, <https://doi.org/10.1002/ace.8503>.

melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.⁴¹

- 4) Aspek ilmu (*Religious knowledge*) adalah aspek yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab sucinya atau aspek pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritusritus, kitab suci dan tradisi. Aspek ini dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya.⁴²

⁴¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 79.

⁴² Mayasari, "*Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)*," 86.

5) Aspek amal (*Religious effect*) Aspek amal terkait tentang bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagainya. Nashori menjelaskan bahwa orang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agamanya, dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Dapat dikatakan bahwa seseorang dikatakan religius jika mampu melaksanakan aspek-aspek religiusitas tersebut dalam perilaku dan kehidupannya.

Jadi, aspek-aspek religiusitas dalam hal ini terdiri dari keyakinan (iman), aspek peribadatan atau praktek agama (ritualistik), aspek pengamalan, aspek ihsan (penghayatan), dan aspek pengetahuan. Yang mana dari serangkaian aspek religiusitas tersebut berpengaruh terhadap tingkat religiusitas seseorang setelah melalui pemahaman materi dari narasi-narasi di dalam buku teks tersebut. Karena buku teks Akidah Akhlak dapat memberikan pemahaman untuk membedakan yang benar

dari yang salah berdasarkan keimanan dan dedikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya aspek-aspek religiusitas buku akidah akhlak di atas sangat diperlukan yang harus ada pada buku akidah akhlak, terlebih dahulu bangun isi narasi teks-teks, kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator pencapaian dan gambar-gambar yang ada pada buku teks tersebut yang mengarahkan pada nilai-nilai karakter religiusitas sehingga diharapkan terbentuk karakter yang kuat yang berahlaqul karimah yang mampu menyeimbangkan ibadahnya, baik ibadah mahdah dan ghoiru mahdah.

D. Macam-macam Nilai Religiusitas

Nilai-nilai religiusitas perlu ditanamkan di lembaga pendidikan untuk membentuk karakter religius yang kuat serta dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran bukan semata-mata menggugurkan kewajiban, akan tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berikut ini penjelasan dari Fathurrohman tentang macam-macam nilai-nilai religiusitas, antara lain:

1) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan segala sesuatu yang disyariatkan Allah SWT mulai dari perbuatan yang wajib atau sunnah. Dapat dikatakan bahwa ibadah terkait dengan kepatuhan dan ketundukan manusia terhadap Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³ Penghambaan terhadap Tuhan terdapat dalam al-Qur‘an surat al-Žāriyāt ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”
(Q.S. al-Žāriyāt/51: 56)⁴⁴

Mengabdikan diri kepada Allah SWT merupakan inti dari ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah SWT sehingga tidak terbelenggu dengan urusan materi dan duniawi. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik agar anak didik menyadari pentingnya beribadah

⁴³ Chabib Thoha Dkk, *Chabib Thoha Dkk, Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 170.

⁴⁴ “Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur‘an Dan Terjemahannya,” n.d., 758.

kepada Allah SWT. Ibadah tidak hanya terbatas pada mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, puasa, tetapi juga mencakup segala amal.

2) Nilai Ruḥ al-Jihad

Ruḥ al-Jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu ḥablum min allah, ḥablum min al-nas, ḥablum min al-alam. Dengan adanya komitmen ruḥ al-jihad, maka aktualisasi diri akan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

3) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik maka jiwanya akan baik, begitupun sebaliknya.⁴⁵

Sedangkan kedisiplinan itu diwujudkan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Agama mengajarkan suatu amalan yang

⁴⁵ Muhammad Fathurrohman, "*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*," n.d., 66.

dilakukan sebagai rutinitas penganutnya dan itu telah terjadwal dengan rapi. Apabila manusia melaksanakan sholat tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

4) Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Terutama dari guru sebagai seorang yang patut dicontoh oleh siswa. Jika guru mempunyai sikap yang baik dan mampu menunjukkan perilaku akhlaq al-karimah maka guru akan menjadi seorang figur sentral bagi siswanya dalam segala hal.⁴⁶

5) Nilai amanah dan ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Jika nilai amanah dapat ditanamkan dengan baik kepada siswa, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya.⁴⁷

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.), 169.

⁴⁷ Fathurrohman, “*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,*” 67.

Begitupun dengan nilai ikhlas yang juga sangat penting untuk ditanamkan kepada diri siswa.

Ikhlas berarti tidak adanya rasa pamrih atas segala sesuatu yang telah diperbuat. Dengan bersikap ikhlas maka setiap amalan yang diperbuat semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

Nilai-nilai religusitas yang telah disebutkan di atas diharapkan dapat dilaksanakan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus agar nantinya dapat terwujud menjadi karakter bagi para siswa di lingkungan pendidikan serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

muatan nilai religiusitas pada buku teks akidah akhlak kelas VII

Gambar 4.3. Contoh gambar dan muatan nilai religiusitas pada buku teks akidah akhlak kelas VIII

Pada buku teks akidah akhlak kelas IX di atas terdapat nilai-nilai religiusitas yang dinarasikan dalam bentuk kata, kalimat. Kata-kata dan kalimat tersebut berupa menekankan aspek ideologis. Pada kelas VII di atas terdapat juga gambar dan narasi kalimat yang terkandung nilai ibadah, nilai keteladanan, dan nilai Ruh al jihad. Kemudian pada kelas VIII dalam aspek religiusitas terkandung nilai religiusitas akhlak dan kedisiplinan serta nilai ibadah.

BAB III

ASPEK RELIGIUSITAS DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH

A. Profile dan Identitas Buku

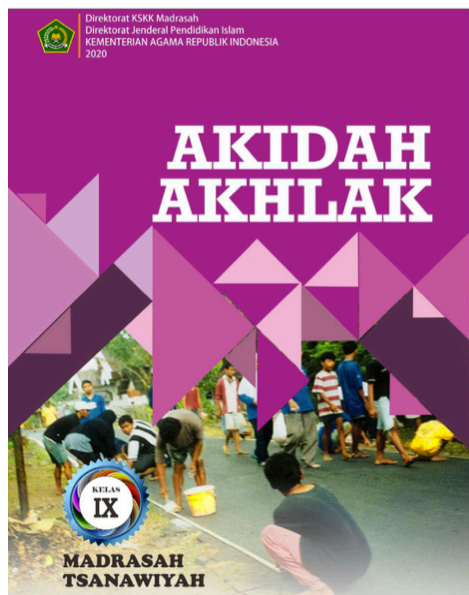
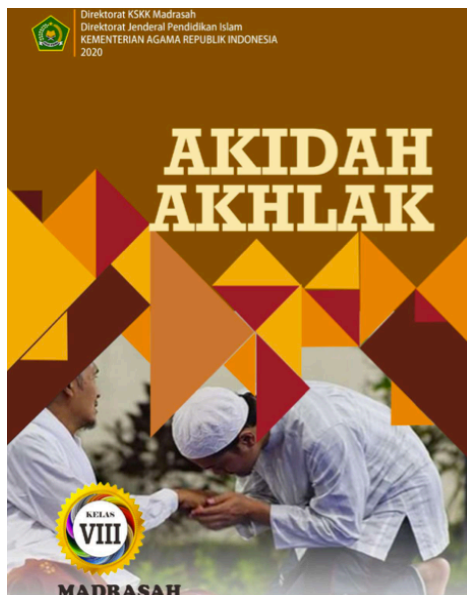
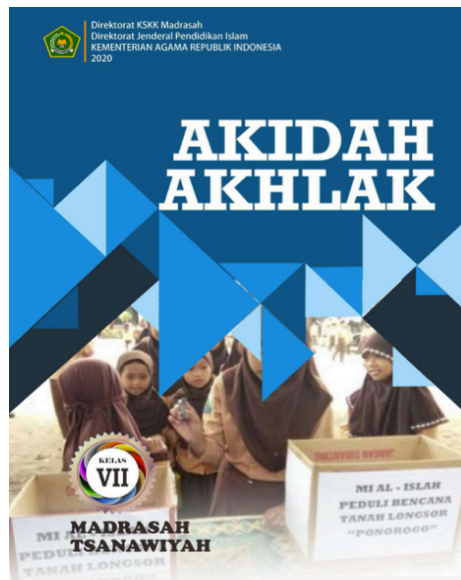
Buku teks Akidah Akhlak madrasah tsanawiyah diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Buku ini dipakai sebagai pedoman pengajaran di madrasah seluruh Indonesia. Sebagai buku pedoman, buku ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar dan buku pegangan siswa yang mempelajari akidah akhlak di madrasah. Buku teks ini juga diharapkan mampu menggiring peserta didik pada tujuan besar bangsa yaitu dengan terciptanya kerukunan antar umat beragama di dalam Negara kesatuan Republik Indonesia.

Buku teks akidah akhlak yang akan diteliti ini merupakan buku yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka menyikapi implementasi KMA No. 183 tahun 2019 Kementerian Agama. Buku ini disusun oleh berbagai pihak yang berkompeten dibawah koordinasi kementerian

Agama Republik Indonesia untuk dipergunakan di Madrasah dibawah binaan kementerian agama. Namun buku ini juga membuka peluang perbaikan demi penyesuaian keadaan yang paling mutakhir sesuai tuntutan zaman dan peningkatan kualitas penyusunan.

Buku teks akidah akhlak madrasah tsanawiyah ini disusun sesuai dengan silabus yang tertuang di dalam KMA No. 183 tahun 2019 kementerian Agama Republik Indonesia. Silabus mengandung beberapa unsur yang terjabarkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam buku teks akidah akhlak ini berdasar KMA 183 dan 184 tahun 2019.¹ Adapun tampilan buku Akidah Akhlak kelas VII-IX sebagai berikut :

¹ Direktorat Kskk Madrasah et al., *“Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah,”* 2019, 75–193.



1. Karakteristik Kurikulum PAI dan Bahasa Arab KMA 183 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: ²
 - a) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat;
 - b) Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu mempraktikan dan menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikomah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah;
 - c) Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik;
 - d) Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan

² *Madrasah et al.*

keterampilan dengan mengoptimalkan peran tripusat pendidikan (madrasah, keluarga dan masyarakat);

- e) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti tingkatan kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran pada tingkatan kelas tersebut;
- f) Mengembangkan kompetensi inti tingkatan kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat) dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan; dan
- h) Mengembangkan kurikulum PAI bukan sekedar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun pengembangannya mengarusutamakan kepada bagaimana nilai agama Islam terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap dan

bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.³

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kurikulum PAI dan Bahasa Arab madrasah KMA 183 meliputi:

- a. Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab;
- b. Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab;
- c. Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab;
- d. Penilaian PAI dan Bahasa Arab; dan
- e. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan bahasa Arab pada madrasah.

B. Bentuk Religiusitas Dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah

Teks yang dijelaskan dalam buku disajikan dalam bentuk visual dan verbal. Gambar disajikan dalam buku teks untuk membantu siswa lebih memahami konsep teks deskriptif untuk menggambarkan suatu objek secara detail. Ia memahami apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara objektif. Dengan menyajikan gambar dalam teks deskriptif, diharapkan pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan

³ *Madrasah et al.*

dalam teks. Inilah gambaran muatan aspek religiusitas yang dapat diukur dan diamati dalam arti abstrak dalam nilai yang konkrit. Penyajian materi secara lisan termasuk dalam pedoman etika, sedangkan penyajian visual dari peta konsep dan gambar ditampilkan di setiap bab sebelum pembahasan materi yang dibutuhkan.

Deskripsi nilai religiusitas terdapat dalam buku teks akidah akhlak bersumber pada lima aspek atau dimensi religiusitas sebagai berikut :

1. Dimensi Keyakinan / Ideologis

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi ini menyangkut keyakinan tentang allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Indikator dari dimensi ideologis atau keyakinan adalah:

- a) Keyakinan tentang Allah
- b) Keyakinan tentang malaikat Allah
- c) Keyakinan tentang kitab-kitab Allah
- d) Keyakinan tentang Nabi/Rasul Allah
- e) Keyakinan tentang hari akhir

- f) Keyakinan tentang qadha dan qadar Allah
- g) Keyakinan tentang syurga dan neraka

Dimensi nilai religiusitas yang bersumber pada dimensi ideologis dinarasikan dalam buku teks akidah akhlak sebagai berikut:

No	Dimensi Keyakinan / Ideologis		
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Bab I	keimanan, pondasi, Hadist, pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim. Suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang mempercayainya. Setiap manusia percaya adanya Tuhan. Kitab Allah. hari kiamat Tauhid	Menyebut Akidah, yakni mengajarkan kepercayaan kepada Allah Swt Akidah, yakni mengajarkan kepercayaan kepada Allah Swt., malaikat-malaikat, kitabkitab, rasul-rasul, hari akhir dan takdir. Keenam perkara ini disebut rukun iman atau pokok-pokok kepercayaan tauhid	Beriman ardli, samawi Hari akhir
Bab II	Hadist Kita tentu	Rosul-rosul. Bagi yang telah percaya	

	<p>mempercayai atas keindahan yang hanya bisa diciptakan oleh Allah yang Maha Esa dengan kesempurnaan sifat-sifat-Nya</p> <p>Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt. Percaya dan yakin akan adanya Allah serta menjauhkan diri dari paham-paham yang anti tuhan (meniadakan Tuhan)</p> <p>Mempercayai bahwa Allah Maha Pencipta alam dan segala isinya adalah maha azali Percaya bahwa Allah swt sebagai maha pencipta pasti berbeda dengan semua makhluk yang diciptakannya.</p>	<p>kepada kenabian maka mukjizat akan berfungsi untuk memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah Swt</p>	
Bab III	<p>Hadist membaca kitab Allah berpegang kepada</p>		Beriman

	kitab Allah. kitab suci umat islam		
Bab IV		berkeyakinan	keyakinan
Bab V	Hadist Iman kepada Malaikat Allah Iman kepada kitab- kitab Allah Swt. Tauhid	tauhid	Beriman Qodho Qodhar
Bab VI	para rasul		
Bab VII	beriman kepada malaikat. hari kiamat	Mengagungkan. para rosul. Sebagai orang yang beriman kita wajib percaya adanya rasul yang merupakan salah satu dari rukun iman Untuk suksesnya tugas yang dipercayakan Allah Swt. Tauhid	
Bab VIII			
Bab IX		beriman. mempercayai	

Bab X			
Bab XI	√	Hari kiamat	

Iman membentuk jiwa dan karakter manusia menjadi kuat dan positif, yang akan terwujud dan terwujud dalam kehidupan bentuk perilaku manusia dan moral sehari-hari berdasarkan apa yang dia yakini. Jika imannya benar dan tindakannya benar, maka begitu juga sebaliknya.

Iman adalah semacam berkah, yang membuat hidup orang menjadi bersih dan membuat hidup menjadi berkah. Iman mengurangi ketergantungan seseorang pada dunia dan kecemerlangannya, mengurangi ketergantungan pada Tuhan, dan selalu berusaha mencapai kebahagiaannya. Demikian pula, keyakinan anggota manusia memiliki kemauan yang kuat dan memperkuat keterikatan mereka kepada Allah. Ini karena orang-orang beriman percaya bahwa semua urusan mereka ada di tangan Allah; semuanya adalah milik-Nya.

Keyakinan kadang-kadang meningkat dan kadang-kadang berkurang, jadi penting untuk mengetahui model-model untuk mengembangkan Iman sampai Iman sempurna, secara spesifik:

- 1) Percaya dalam hati
- 2) Diucapkan secara lisan
- 3) Dilatih dengan tindakan

Padahal dalam Islam sendiri, saat mengkaji keyakinan, tidak akan terlepas dari aspek keyakinan. Standar-standar tindakan inti keyakinan individu, yang jika telah dimasukkan ke dalam inti seorang penyembah enam agama, akibatnya akan tercermin dalam perilaku sehari-harinya dalam energi kerja sama dengan orang-orang. model kepercayaan dalam enam fokus di atas.

Menganggap Iman adalah suatu kondisi yang unik, terkadang kita menemukan kekurangan dalam Iman, maka pada saat itu yang perlu kita lakukan adalah memperkuat segala lini hal yang dapat membentengi Iman. Kita bisa memulainya dengan membentengi aqidah kita, sebagaimana ibadah kita sejak iman berkembang karena kepasrahan dan berkurang karena perilaku yang tidak etis. Pada saat Iman telah mencapai tingkat yang ideal, pemilik akan merasakan nikmatnya Iman

Maka manusia melalui Allah SWT menerima potensi untuk beriman kepada-Nya. Ini telah diberikan sejak zaman

kuno. Allah memerintahkan agar manusia dididik melalui pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengarahkan orang-orang yang membimbing dan membantu orang yang memeluk agama Allah, yang didasarkan pada keyakinan (aqidah) yang lurus. Karena pendidikan yang diterimanya dari orang tua atau lingkungannya, tetapi ia tetap diinstruksikan untuk memperkuat metode tersebut agar terbina sehingga imannya tumbuh atau kokoh.

2. Dimensi Praktik Agama / Peribadatan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu :

- a. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapakan para pemeluk melaksanakannya.
- b. Ketaatan, apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan

dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

Indikator dari dimensi ini adalah:

- 1) Melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah
- 2) Melaksanakan puasa wajib maupun sunnah
- 3) Menunaikan zakat, infak, dan shodaqoh
- 4) Melaksanakan haji dan umrah
- 5) Membaca Al-Quran
- 6) Membaca doa dan dzikir
- 7) Melakukan I'tikaf di bulan ramadhan

Dimensi nilai religiusitas yang bersumber pada praktik agama dinarasikan dalam buku teks akidah akhlak sebagai berikut:

No	Dimensi Praktik Agama/ Peribadatan		
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Bab I	Sembahyang. Syahadat. Zakat. Puasa. Haji	Sholat	

Bab II	Hadist	menyembah	Sholat
Bab III	Syahadat hadist		
Bab IV	Adab Sholat. zakat	Puasa	
Bab V	Hadist		Puasa
Bab VI	al-qur'an	Puasa Zakat	

Bab VII	al-qur'an	Sholat Kitab suci al-Qur'an	
Bab VIII		puasa kitab Al-Kharaj	Sholat
Bab IX		Puasa Zakat haji	
Bab X	haji		
Bab XI		Kitab al-Qur'an Kitab Fadha'il ash-Shahabah: zakat	

Membangun solidaritas di tengah keragaman dalam pandangan Islam membutuhkan kegiatan substansial yang tulus. Pelajaran Islam telah menunjukkan kerabatnya untuk hidup dalam perlawanan. Untuk menjaga solidaritas ini, individu harus menjaga hubungan antar manusia dan lebih jauh lagi menjaga ketahanan.

Allah SWT telah berkata dalam Al-Qur'an untuk hidup dalam harmoni bahkan di tengah kontras. Relasi silaturahmi dengan mengedepankan ketangguhan tidak hanya ketika mengatur antar individu yang tegas, namun bagaimana individu muslim dapat hidup rukun, rukun, saling menghargai antar umat Islam dari berbagai cara berpikir.

Jadi kita harus memiliki pilihan untuk mengatasi perbedaan dari sudut pandang yang berbeda, tentang keragaman masing-masing, akan ada kesepakatan dalam periklanan, sehingga keharmonisan akan terus berlanjut dan perpecahan tidak akan terjadi.

3. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan pengalaman keagamaan. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang beragama, seperti rasa tenang, tenteram,

bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan lain-lain. Menurut Ancok, dalam kacamata Islam dimensi ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang unik dan yang merupakan keajaiban.⁴

Indikator dari dimensi ini adalah:

- a) Perasaan dekat dengan Allah
- b) Perasaan doa-doanya terkabul
- c) Perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah
- d) Perasaan bertawakal kepada Allah
- e) Perasaan khushyuk ketika melaksanakan shalat dan berdoa
- f) Perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an
- g) Perasaan bersyukur kepada Allah
- h) Perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah.

Dimensi nilai religiusitas yang bersumber pada dimensi pengalaman dinarasikan dalam buku teks akidah akhlak sebagai berikut:

⁴ Djamaluddin Ancok, *Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami "Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 78.

No	Dimensi Pengalaman		
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Bab I	<p>”Pondasi awal dari akidah Islam adalah kewajiban menjalankan aturan-keyakinan terhadap Allah Swt. sebagai Tuhan aturanNya dalam segala aspek yang wajib kita kenal melalui sifat-sifatNya. P.9</p> <p>Memiliki keimanan yang kuat dengan cara menampilkannya dalam bentuk menjalankan rukun Islam dengan benar dan memiliki keihisanan yang sempurna dalam kehidupan. Dan akhirnya, kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dalam naungan ridha-Nya. P.17</p>	<p>dakwah Al-Qur’an telah dapat mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yatsrib (yang kemudian diberi nama Al-Madinah Al-Munawwarah). P.9-10</p>	<p>Dunia hanya tempat menguji manusia apakah manusia mau berbuat baik atau tidak. Jika manusia selama hidup di dunia mau beribadah kepada Allah Swt. dan mau berbuat baik karena Allah Swt., maka kelak di akhirat akan bahagia yaitu masuk surga.</p>

<p>Bab II</p>	<p>Semua perjalanan hidup yang dialami manusia ada pada kekuasaan Allah Swt. Naiknya seseorang ke derajat yang tinggi atau turunnya dari derajat yang tinggi ke derajat rendah tidak terlepas dari kuasa dan kehendak-Nya.</p> <p>Manusia hendaknya menyadari sedalam-dalamnya sehingga tidak sombong saat mendapatkan/mengalami suatu yang lebih daripada yang lain. Seperti ilmu, kebahagiaan, harta, dan sebagainya. Sebaliknya, tidak mudah mengalami tekanan batin apabila suatu saat mengalami keadaan yang kurang menyenangkan. Suka dan duka, sedih dan gembira adalah bagian dari perjuangan hidup yang harus dihadapi dengan kepasrahan jiwa dan raga kepada Allah Swt. yang mengatur</p>	<p>Dinamika kehidupan menempatkan manusia pada fenomena ketidakpastian. Rencana yang disusun secara matang belum tentu menghasilkan karya yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya mendesain keinginan atau cita-cita biasa tetapi hasilnya luar biasa. Hal ini tidak terlepas dari kejadian-kejadian yang diturunkan Allah.</p> <p>P.28</p>	<p>Dahulu tidak terbayang bahwa manusia bisa sampai ke bulan. Namun, pada masa sekarang berita manusia pergi ke bulan sudah biasa kita dengar. Pernahkah kalian membaca sejarah tentang Colombus, seorang yang pernah mengarungi bumi ini, lalu membuat kesimpulan bahwa bumi ini bulat? Bila dikaitkan dengan firman Allah Swt. di atas, kamu tidak akan mampu menembus langit dan bumi, kecuali dengan kekuatan dari Allah Swt. P.25</p>
---------------	---	--	--

	segala-galanya. P.35		
Bab III	<p>Taubat dari segala kesalahan tidaklah membuat seorang terhina di hadapan Tuhannya. Hal itu justru akan menambah kecintaan dan kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya karena sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri. P.50</p>	<p>Manusia harus menyadari bahwa dirinya lemah. Hal ini terbukti bahwa banyak orang yang mengalami kegagalan dan tidak berhasil memenuhi harapannya. Keberhasilan usaha seseorang terletak pada kuasa dan kehendak Allah Swt. Oleh sebab itu manusia harus sadar bahwa ia harus bertawakal kepada Allah setelah ia berusaha dengan maksimal. P.55</p>	<p>Maka berbahagialah bagi kita yang diberi kesempatan dapat membantu saudaranya. P.59</p> <p>Memperbanyak orang yang semakin meningkat ketakwaannya kepada Allah Swt. P.62</p>
Bab IV	<p>Maka, sudah sepatutnya setiap muslim mempersiapkan jasmani dan rohaninya dengan baik agar dapat berkonsentrasi atau khushyuk dalam mendirikan shalat dengan sempurna. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pengetahuan, dan pengamalan adab shalat beserta zikir</p>	<p>Selalu yakin bahwa Allah akan memberi jalan keluar atas persoalan yang di hadapi apabila diririnya dekat dengan Allah SWT. P.79</p>	<p>Banyak mensyukuri nikmat Allah Swt. dengan gemar bersedekah Menyintai sesuatu karena Allah Swt. tidak untuk kesenangan dunia saja. P.83</p>

	sebagai wujud mengingat dan berdoa kepada Allah Swt. P.66		
Bab V	Nabi Sulaiman melihat karunia Allah terlalu besar, tetapi ibadahnya ia merasa masih kurang, beliau malu memandang ke langit karena malu kepada Allah SWT. P.86	Ketika mereka melihat di tengah samudera terdapat sampan, maka mereka mendekat, lalu menemukan pemuda tersebut selamat, lalu mereka menolongnya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah akan menolong seorang anak yang amat berbakti pada orang tua. Sebab perantara amal inilah, Allah menolong pemuda tersebut. Insya Allah. P.97	Sebelum menyerahkan segala persoalan kepada Allah Swt. setidaknya orang yang beriman kepada qadha dan qadar berusaha dengan bersungguh-sungguh dahulu untuk mencapai keberhasilan atau sesuatu yang diinginkan. Meskipun Allah Swt. berkehendak lain atas usahanya itu, menandakan takdir Allah Swt. adalah yang terbaik buatnya. P.110
Bab VI	Cinta kasih yang lembut dari Allah Al-Lathif terhadap alam semesta terlihat jelas dengan adanya ekosistem pada benda dan unsur alami yang ada, betapa berartinya cacing-cacing di dalam tanah yang bermanfaat untuk kesuburan tanah, sampai	Firaun marah ketika mendengar Musa pulang dengan membawa ajaran baru, merasa martabatnya jatuh, ia akhirnya menantang Musa untuk membuktikan bahwa Ia (Musa) benar-benar utusan Allah.	Mahabesar Allah SWT yang telah menciptakan manusia dalam berbagai bentuk, baik suku, ras maupun agama. Akan tetapi dalam kehidupan bermasyarakat perbedaan itu

	<p>kepada apa saja yang disebutkan “ plasma nuthfah” semua itu menunjukkan “ Lathifnya Allah Swt.,” juga ikan-ikan yang gurih dan nyaman hidup di laut yang asin dan pahit, sehingga dapat dimanfaatkan untuk konsumsi hidup manusia. P.114</p>	P.116	<p>dapat menyebabkan persaingan yang diakibatkan tumbuhnya rasa egois. P.122</p>
Bab VII	<p>Syukur kepada Allah Swt atas perhatian-Nya terhadap manusia sehingga memberi tugas kepada malaikat untuk mengawasi, mencatat amal-amal, dan berbagai kemlasahatan lainnya. P.136</p>	<p>Bersyukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya. P.142</p>	<p>Berniat berpakaian untuk melaksanakan perintah Allah Swt. yaitu melindungi aurat dan menjaga kesehatan tubuh agar tidak mudah sakit. P.151</p>
Bab VIII	<p>Sebagai hamba Allah Swt. sudah sepatutnya menunjukkan rasa tasyakurnya kepada Allah Swt. Dengan memperbanyak amal ibadah yang ikhlas, agar diterima Allah Swt P.148</p>	<p>Seorang muslim / muslimah yang berperilaku husnudzan kepada Allah Swt., tentu akan senantiasa bertakwa kepada-Nya di mana pun dan kapan pun ia berada. P.158</p>	<p>Mendapatkan gambaran sifat-sifat mulia untuk menegakkan agama Allah Swt. dan semangat membela kebenaran. P.178</p>

Bab IX	Membaca do'a hendaknya khusyuk dan dengan suara pelan. P.169	Senantiasa bersyukur terhadap nikmat Allah Swt. P.183	-
Bab X	Keteladanan dalam hal mencari dan meyakini Allah Swt sebagai Tuhan yang patut disembah dan menjadi tujuan ibadah. P.184	-	-
Bab XI	-	Dan yang kedua adalah karena rasa takutnya pada yaumul Hisab attau pengadilan Allah Swt. P.220	-

4. Dimensi Intelektual atau Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan atau Ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini mneyangkut tentang pengetahuan

tentang isi Alquran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, Sejarah Islam dan sebagainya. Indikator dari dimensi ini adalah:

- a) Pengetahuan tentang isi Al-Quran
- b) Pokok-pokok ajaran Islam yang harus diimani dan dilaksanakan
- c) Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam
- d) Pengetahuan tentang sejarah Islam
- e) Mengikuti aktivitas untuk menambah pengetahuan agama

Dimensi nilai religiusitas yang bersumber pada dimensi intelektual dinarasikan dalam buku teks akidah akhlak sebagai berikut:

No	Dimensi Intelektual		
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Bab I	"Pondasi awal dari akidah Islam adalah kewajiban menjalankan aturan-keyakinan terhadap Allah Swt. sebagai Tuhan aturanNya dalam segala aspek yang wajib kita	Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sampai hari ini dijaga keasliannya. P.2	Kehidupan dunia hanya sementara, kehidupan selanjutnya dialam akhirat yang kekal dan tiada berakhir. P.7

	kenal melalui sifat-sifatNya. P.9		
Bab II	Sifat-sifat Allah Swt. dapat dibuktikan dengan dua cara, yaitu dalil Aqli (dalil yang didasarkan akal) dan dalil Naqli (dibuktikan dengan dasar Al Qur'an dan Hadis Nabi Saw. P.29	Bertujuan menguatkan keimanan dan keislaman orang yang mendapat karomah tersebut. P33	Perilaku orang yang berilmu tentu berbeda dengan orang yang tidak mempunyai ilmu. P.31
Bab III	Taubat dengan sebenarbenarnya taubat atau semurni-murninya taubat, yang biasa disebut dengan "taubatan nasuha". P.49	Praktik tawazun dalam sehari-hari bisa dilakukan melalui aktifitas ikhtiar dengan sabar, berdoa dengan syukur dan tawakkal dengan qana'ah. Ketiga aktifitas inilah yang wajib dijadikan sebagai prinsip dalam berproses. P.47	Sesibuk apapun yang namanya saudara sudah sewajarnya saling menjalin siturrahmi antar saudara. P.58
Bab IV	Salat merupakan rukun Islam yang ke-2, sehingga tidak sempurna Islam	Ananiah disebut juga egois, yaitu sifat yang menilai sesuatu berdasarkan	Menjaga kehormatan diri yang disandarkan kepada Allah Swt.

	<p>seseorang apabila dia tidak melaksanakan salat. P.70</p>	<p>kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Perilaku ini harus dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan agar kita senantiasa tolong-menolong antar sesama manusia. P.77-78</p>	<p>P.82</p>
<p>Bab V</p>	<p>Beberapa tafsir menyebutkan bahwa meninggalnya nabi Sulaiman adalah ketika beliau sedang berdiri melaksanakan shalat. P.87</p>	<p>Kedua orang tua merupakan sebab adanya manusia. Keduanya telah merasakan kelelahan karena mengurus anak dan menyenangkan mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala mewajibkan hamba-hamba-Nya berbakti kepada kedua orang tua. Bahkan memposisikan bakti pada orang tua setelah tauhid kepada Allah Swt. P.98</p>	<p>Perpaduan/ gabungan antara qadha dan qadar disebut takdir. P.104</p>

Bab VI	<p>Asmaul Husna adalah nama-nama terbaik dan agung yang dimiliki oleh Allah SWT. Kita harus meyakini bahwa Allah mempunyai nama-nama Terbaik ini. Allah sendiri menyatakan dalam AlQur'an bahwasannya Dia memang mempunyai nama-nama Terbaik yaitu Asmaul Husna. P.107</p>	<p>Musa adalah seorang pemimpin dan Nabi orang Israel dan memiliki tugas membawa Bani Israil (Israel) keluar dari Mesir. Nama beliau disebutkan sebanyak 136 kali di dalam Al-Quran. P.113</p>	<p>Islam mengajarkan akhlak yang mulia. Nabi Saw. diutus Allah Saw, untuk menyempurnakan akhlak manusia termasuk akhlak para remaja. P.125</p>
Bab VII	<p>inti beriman kepada malaikat ialah mempercayai keberadaannya sebagai makhluk ghaib ciptaan Allah Swt. serta meyakini jenis-jenis tugas yang diamanahkan kepadanya. P.129</p>	<p>Ulul 'Azmi ini adalah orang yang memiliki ketabahan / kesabaran yang luar biasa dan mempunyai ketetapan (keteguhan) hati sekalipun dengan susah payah dan sangat berat dalam menegakkan syari'at Allah Swt. P.138</p>	<p>Allah Swt. telah menganugerahkan pakaian sebagai kebutuhan hidup bagi hamba-Nya. Maka hendaklah hamba-Nya berpakaian menurut perintah agama (menutup aurat) dan pakaian boleh sebagai untuk indah-indah asalkan tidak menyalahi aturan agama. P.146</p>

Bab VIII	Nifaq merupakan larangan agama yang harus di jauhi dalam kehidupan sehari-hari. P.155	Orang yang tawadhu' adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah Swt. P.159	keberanian yang dilakukan sahabat Ali bin Abi Thalib Karamallahu wajhah dalam rangka membela kebenaran (agama Islam). P.176
Bab IX	Konsekwensi seorang mukmin terhadap Al-Quran adalah mempelajarinya, membacanya sekaligus mentadaburinya untuk mendapatkan nasehat dan pelajaran yang ada di dalamnya. P.165	Mengembangkan sifat qana'ah dalam arti menerima apa yang menjadi haknya dan mencukupkan untuk kebutuhannya. P.183	-
Bab X	-	Pembawa berita; dan kedua, isi berita. Bahwa pembawa berita yang perlu ditabayyun. P.206	-
Bab XI	-	Setelah ia masuk Islam dia telah menginfakkan empat	-

		puluh ribu dinar untuk kepentingan shadaqah dan memerdekakan budak. P.220	
--	--	---	--

1. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Dengan kata lain, sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya. Konsekuensi keberagamaan (*effect*) merupakan dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ancok , dalam Islam dimensi ini memiliki arti sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan, Sehari-hari didorong oleh ajaran agama. Kenyataannya dimensi itu tidak selalu lengkap ada pada seseorang, sedangkan sikap, ucapan dan tindakan seseorang tidak selalu atas dorongan ajaran agama. Indikator dari dimensi ini adalah:

- a) Suka menolong
- b) Suka bekerjasama
- c) Suka menyumbangkan sebagian harta

- d) Memiliki rasa empati dan solidaritas kepada orang lain
- e) Berperilaku adil
- f) Berperilaku jujur
- g) Suka memaafkan
- h) Menjaga lingkungan hidup
- i) Menjaga amanah
- j) Tidak berjudi, menipu, dan korupsi
- k) Mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku

Dimensi nilai religiusitas yang bersumber pada dimensi konsekuensial dinarasikan dalam buku teks akidah akhlak sebagai berikut:

No	Dimensi Konsekuensial		
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Bab I	Pada saat melaksanakan ibadah shalat, tidak ada perbedaan antara muslim kaya maupun miskin. Taubat membuat pelakunya semakin meningkat amal ibadahnya.		bertanggungjawab, amanah. silaturahmi, bergaul. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, Memperbanyak zikir dan bershalawat, Selalu membaca Al-Qur'an

Bab II	Tafakkur	<p>Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya</p> <p>P.55 tawazun</p>	<p>Ibadah mengajarkan, mendalami, memberi manfaat, berpartisipasi semangat, cekatan, mandiri menunaikan Mau menjaga dan mengamalkan ilmunya karena Allah Swt. Semakin berilmu semakin santun dalam bersikap dan berperilaku Dapat menjadi teladan dimana saja berada Lebih suka bekerja daripada banyak bicara Jika berbicara cenderung berdasarkan ilmu Bijaksana dalam memutuskan suatu masalah Tenang dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku Suka kenyamanan, keamanan, dan ketertiban Selalu berwajah ceria dan lapang dada Berusaha mengembangkan ilmu yang dimiliki</p>
--------	----------	---	--

			<p>Beraktivitas yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain</p> <p>Menekuni suatu usaha yang dilakukan tanpa meninggalkan ibadah kepada Allah Swt. Melaksanakan perintah Allah Swt. sehingga Allah ridha.</p> <p>Menyadari bahwa perilaku kreatif bagaikan dari perintah Allah Swt.</p>
Bab III	Taubat, taat, istiqomah dan ikhlas	<p>Tawazun ikhtiar, sabar, syukur, qona'ah, hormat, menghargai</p> <p>Menumbuhkan rasa percaya diri dengan apa yang telah diberikan Allah Swt. pada diri kita.:</p>	<p>Silaturahmi perhatian, kasih sayang.</p> <p>Menjaga membantu. Sapa, Salam, Senyum, Sopan, dan Santun berprasangka baik memuliakan</p> <p>Menyadari setiap orang Islam adalah saudara orang Islam yang lain Memberi perhatian kepada saudara, teman, dan tetangga Menjaga sopan santun dan perasaan saudara, teman, dan tetangga</p> <p>Menggali ilmu (pegetahuan) tentang</p>

			<p>pentingnya beradab kepada saudara, teman, dan tetangga, terutama ilmu agama. Suka membantu terutama saat mereka membutuhkan Saat-saat tertentu jika ada rezeki lebih, bagi-bagi rezeki secara adil dan merata. Lebih banyak mengulurkan tangan kepada tetangga yang kurang mampu. Mengajak ke jalan Allah Swt.</p>
Bab IV	Dzikir	<p>Sabar dalam berdakwah politisi Menghadapi masalah dengan tenang lurus</p>	<p>Rela berkorban untuk kepentingan umat Berani menghadapi ujian hidup dan disandarkan kepada Allah Swt. Banyak mensyukuri nikmat Allah Swt. dengan gemar bersedekah Mencintai keluarga dan orang-orang shalih di sekitar kita Bijaksana dan adil dalam memutuskan suatu perkara Menyintai sesuatu karena Allah Swt.</p>

			tidak untuk kesenangan dunia saja
Bab V	Sifat keteladanan Nabi Sulaiman	<p>Memberi perhatian besar dalam pengajaran guru, duduk dengan sopan dan senantiasa dalam keadaan tenang. Meminta izin kepada guru kita untuk bertanya atau pergi dari majlis.</p> <p>Memberi salam kepada guru apabila berjumpa dan sentiasa hormat kepadanya. Mendoakannya dari kejauhan semoga diberi pahala atas ilmu yang sudah ia ajarkan. Mendoakan keampunan dan kesejahteraan buat guru.</p> <p>Menisbatkan ilmu yang ia ajarkan kepadanya; karena hal itu mengangkat kedudukannya di mata manusia.</p> <p>Menjaga adab berbicara dan berdiskusi dengannya.</p>	<p>Bertaubat. Usaha. Berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan (Ikhtiar). Menyerahkan segala persoalan kepada Allah Swt. (Tawakal). Selalu berterima kasih kepada Allah Swt (Syukur). Melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya (Takwa). Rela atau menerima pemberian Allah Swt. (Qanaah). Tahan godaan (Sabar)</p>

		<p>Bergaul. Menghormati menghargai. Berbakti. Taat kepada guru kita dalam semua perkara kecuali perkara yang maksiat kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Bertutur katalah dengan lemah lembut dan penuh rendah hati kepada guru kita. Dengan sikap rendah hati maka ilmu akan mudah masuk dalam diri murid. beribadah</p>	
Bab VI		bermunajat	<p>Organisasi kegiatan. Belajar pergaulan. Akhlak. Mulia adab Meskipun sesama remaja, dalam pergaulan tetap menjaga sopan dan satun dalam bertindak dan bertutur kata Sikap mengerti dan memahami perlu</p>

			<p>dibiasakan dalam pergaulan remaja. Mengajak ke arah kebaikan. Lapang dada dan suka membantu Berlaku jujur dan adil. Berlomba-lomba mencari ilmu Birru al-walidain (Ta'at kepada perintah kedua orang tua)</p> <p>Meningkatkan ibadah dan amal shalih kepada Allah Swt. Aktif kegiatan keremajaan lingkungannya Mengembangkan potensi diri secara positif Banyak bergaul dengan teman yang berakhlakul karimah</p>
Bab VII		<p>Mencintai. menjadikan kitab al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari mengamalkan semua kitab-kitab Allah Swt.</p>	<p>Beribadah kesopanan pergaulan sopan santun berbuat kebaikan. adab, akhlak mulia keta'atan takwa Tenang dan sopan</p>

		<p>dengan sebenar- benarnya. Membaca kitab al- Barzanzi</p>	<p>Badan lurus dan kepala sedikit menunduk Menciptakan kenyamanan dalam berjalan Tidak mencari perhatian dalam berjalan Tidak mendahului orang lain Berpakaian memenuhi syarat menutup aurat Model pakaian sesuai jenis kelamin Tidak berpakaian yang glamour Berpakaian disesuaikan dengan acara/ kegiatan Tidak meniru-niru model pakaian yang dilarang agama. Sebelum makan dan minum membaca basmalah Menjaga kehalalan makanan dan minuman Makan dan minum dengan duduk Menggunakan tangan kanan Makan dan minum tidak berbicara Tidak mencela makanan dan minuman Makan mulai dari pinggir baru tengah Tidak meniup-niup</p>
--	--	---	--

			makanan dan minuman Makan dan minum tidak terlalu kenyang Mengakhiri makan dan minum dengan bacaan hamdalah
Bab VIII		meniadakan sikap diskriminatif pada kelompok, suku, etnis, atau agama yang berbeda	Peduli dermawan. berbudi pekerti luhur. bijaksana
Bab IX	Membaca dan Mempelajari Al Qur'an. Adab-Adab Membaca Al-Quran. berdo'a do'a	Bersyukur. rendah hati Qona'ah. silaturahmi	
Bab X	Sifat Keteladanan nabi Ibrahim	Menghindari sukhriyah	
Bab XI		jujur dan dapat dipercaya. ucapannya	

		bisa dipercaya / jujur	
--	--	------------------------	--

Nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam lima aspek religiusitas harus dilestarikan, dipahami, dihayati, dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah dalam buku ini memiliki nilai-nilai religiusitas yang diwujudkan dengan menggambarkan cerita yang ada dalam bentuk teks, gambar dan latar belakang yang disajikan dalam buku. Bagian buku yang memuat nilai-nilai religiusitas tertuang dalam bahan ajar berupa dokumen, gambar, soal dan kegiatan umum. Nilai-nilai religiusitas tersebut sesuai dengan materi pengetahuan dan keterampilan yang akan diberikan.

Penulis berusaha untuk mengembangkan realitas dan memahami saran-sarannya sehingga penelitian ini sangat tertarik pada proses, realitas dan berdasarkan pada tujuan ini. Kemudian, pada saat itu, pilih unit analisis yang akan direnungkan, pilih objek eksplorasi sebagai alasan penelitian. Jika objek eksplorasi memuat informasi verbal, penting untuk menunjukkan tempat, tanggal, dan media yang bersangkutan. Bagaimanapun, jika titik pencarian diidentifikasi dengan

pesan dalam sebuah media, penting untuk memutuskan pesan dan media yang menyampaikan pesan tersebut.⁵

Situasi isi buku ajar dengan muatan naratif yang berkaitan dengan nilai-nilai etnik memang kecil dan semakin kecil, namun bagian tersebut pasti akan mempengaruhi pemahaman, sikap dan perilaku siswa terhadap nilai-nilai religiusitas dalam buku ajar.

Tentu tidak mungkin bagi siswa untuk memperoleh pemahaman tentang apa yang menjadi sikap dan perilaku ketika menggunakan buku teks Akidah Akhlak yang berisi sebagian kecil informasi tentang nilai-nilai religiusitas. Oleh karena itu, pengambil kebijakan yang terlibat dalam penyusunan buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah harus memperhatikan bagian nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam buku pegangan siswa. Karena materi adalah bagian dari materi moral manusia. Selain akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap bangsa dan negara juga dituntut dengan selalu menunjukkan beberapa bentuk kecintaan terhadap tanah air.⁶

⁵ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *ResearchGate*, no. June (2018): 9.

⁶ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73.

BAB IV

URGENSI NILAI RELIGIUSITAS DALAM BUKU

TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH

TSANAWIYAH

A. Muatan Nilai Religiusitas Dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah

Setelah diketahui berbagai nilai religiusitas yang muncul dari masing-masing buku siswa mapel Akidah Akhlak kelas VII sampai dengan kelas IX. Tahap berikutnya adalah pemetaan dan pemilihan mana saja yang masuk ke dalam nilai-nilai religiusitas mengacu pada lima aspek religiusitas. Dalam pemetaan nilai religiusitas penulis bekerja dengan cara meneliti menelaah, mencermati, membaca terkait definisi dari item masing-masing nilai. Beberapa item nilai religiusitas yang dimaksud adalah nilai ibadah, nilai *Ruh al-Jihad*, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan dan nilai amanah dan ikhlas. Langkah berikutnya membaca halaman demi halaman pada buku siswa Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas VII sampai IX dengan memberikan ceklis ke dalam tabel.

Tabel 4.1. Nilai Religiusitas yang terkandung dalam buku siswa kelas VII

B A B	Materi	Nilai Terkandung				
		Nilai Ibadah	Nilai Ruḥ al-Jihad	Nilai akhlak dan kedisiplinan	Nilai Keteladanan	Nilai amanah dan ikhlas
1	Akidah Islam	✓	✓	✓	✓	
2	Sifat-Sifat Allah SWT	✓	✓	✓	✓	✓
3	Tobat, Taat, Istiqomah, dan Ikhlas	✓	✓	✓	✓	✓
4	Adab Shalat Dan Berdzikir	✓	✓	✓	✓	✓
5	Keteladanan Nabi Sulaiman	✓	✓	✓	✓	✓
6	Asmaul Husna	✓	✓	✓	✓	
7	Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat	✓	✓	✓		

8	Akhlak Tercela Kepada Allah SWT. (Riya' Dan Nifaq)	✓	✓			
9	Adab Membaca Al-Qur'an Dan Berdo'a	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 4.2. Nilai Religiusitas yang terkandung dalam buku siswa kelas VIII

B A B	Materi	Nilai Terkandung				
		Nilai Ibadah	Nilai Ruh al-Jihad	Nilai akhlak dan kedisiplinan	Nilai Keteladanan	Nilai amanah dan ikhlas
1	Al-Qur'an Dan Keistimewaan nya	✓	✓		✓	✓
2	Mukjizat Dan Kejadian Luar Lainnya	✓	✓		✓	✓
3	Membiasakan Akhlak Terpuji	✓	✓	✓	✓	✓

	(Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, Dan Qana'ah					
4	Menghindari Akhlak Tercela (Ananiah, Putus Asa, Gadab, Dan Tamak)		✓		✓	✓
5	Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua Dan Guru	✓	✓	✓	✓	✓
6	Kisah Keteladanan Nabi Musa AS	✓	✓	✓	✓	✓
7	Keteladanan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaa nnya	✓	✓	✓	✓	✓
8	Membiasaka n Akhlak Terpuji (Husnudzon, Tawadhu',Ta samuh, Dan	✓	✓	✓	✓	✓

	Ta'awun)					
9	Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Dan Namimah)		✓			
10	Adab Bermedia Media Dalam Pandangan Islam	✓	✓	✓		✓
11	Keteladanan Sahabat Abu Bakar	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 4.3. Nilai Religiusitas yang terkandung dalam buku siswa kelas IX

B A B	Materi	Nilai Terkandung				
		Nilai Ibadah	Nilai Ruh al-Jihad	Nilai akhlak dan kedisiplinan	Nilai Keteladanan	Nilai amanah dan ikhlas
1	Iman Kepada Hari Akhir	✓	✓	✓		✓

2	Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri	✓	✓	✓	✓	✓
3	Adab Kepada Saudara, Teman, dan Tetangga	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kisah Keteladanan Sahabat Umar Bin Khattab dan Sayyidah Aisyah r.a.	✓	✓	✓	✓	✓
5	Qadha' Dan Qadar	✓	✓	✓		✓
6	Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja	✓	✓	✓		✓
7	Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum	✓	✓	✓	✓	✓
8	Kisah Keteladanan Sahabat Usman Bin Affan r.a. dan	✓	✓	✓	✓	✓

Sahabat Ali Bin Abi Thalib karamallahu wajhah						
---	--	--	--	--	--	--

Sesudah penulis melakukan analisis berdasarkan indikator nilai religiusitas dalam buku teks akidah akhlak, ditarik kesimpulan bahwa indikator nilai religiusitas yang meliputi nilai ibadah, nilai Ruh al-Jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan dan nilai amanah dan ikhlas pada buku teks tersebut.

Pada kelas VII indikator nilai ibadah terdapat di semua bab, yaitu pada bab I-IX. Pada kelas VIII indikator nilai ruh al jihad terdapat di semua bab, yaitu pada bab I-IX. Dan pada kelas IX indikator nilai ruh al jihad juga terdapat di semua bab, yaitu pada bab I-VIII.

Pada kelas VII indikator nilai akhlak kedisiplinan, terdapat pada semua bab yaitu bab I-IX. Pada kelas VIII indikator nilai akhlak kedisiplinan tidak ditemukan pada bab I, II, IV dan IX. Dan pada kelas IX indikator nilai akhlak kedisiplinan terdapat pada semua bab, yaitu bab I-VIII.

Sedangkan pada kelas VII indikator nilai keteladanan tidak ditemukan di bab VII dan VIII. Pada kelas VIII nilai

keteladanan terdapat pada semua bab. Kemudian di kelas IX nilai keteladanan tidak ditemukan pada bab I, V dan VI.

Pada kelas VII nilai amanah dan ikhlas tidak ditemukan di bab I, VI, VII dan VIII. Sedangkan di kelas VIII di bab IX juga tidak ditemukan. Dan sebaliknya di kelas IX nilai amanah dan ikhlak terdapat di semua bab.

Dari perbandingan di atas, bisa disimpulkan bahwa indikator nilai religiusitas didominasi oleh nilai ibadah, nilai ruh al jihad, nilai akhlak kedisiplinan. Sedangkan pada nilai nilai akhlak kedisiplinan, keteladanan dan nilai amanah dan ikhlas masih memiliki porsi yang sedikit sehingga perlu adanya penambahan materi

B. Urgensi Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah

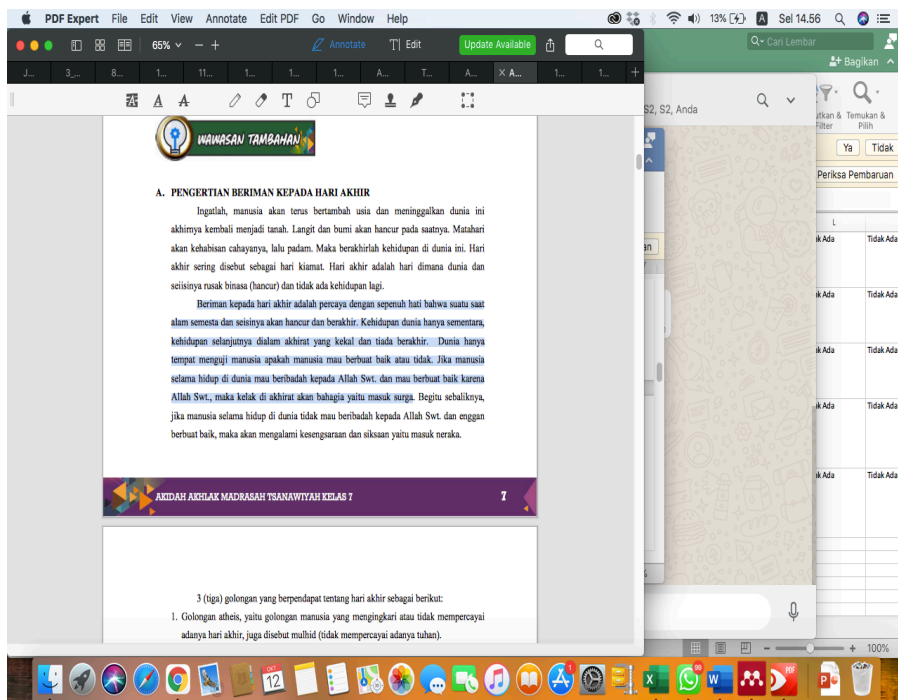
Upaya internalisasi melalui integrasi nilai-nilai religiusitas ke dalam materi maka dilihat terlebih dahulu mengenai konten materi apa yang harus disampaikan, sesudah itu, maka barulah melihat kembali dan mengkombinasikan nilai-nilai religiusitas yang dirasa relevan dengan materi yang diajarkan. Pengintegrasian materi nilai-nilai religiusitas dengan materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks akidah akhlak mendapatkan respon yang baik juga

dari peserta didik oleh sebab itu pengintegrasian nilai-nilai religiusitas ke dalam buku teks jelas sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam praktik internalisasi nilai-nilai religiusitas kepada siswa sebagai upaya menghindari miskonsepsi dan informasi yang menyimpang, konsepsi yang dibangun oleh guru sebagai pembentuk ideologi siswa terhadap materi nilai-nilai religiusitas adalah menanamkan nilai-nilai religiusitas pada lima aspek religiusitas tersebut.

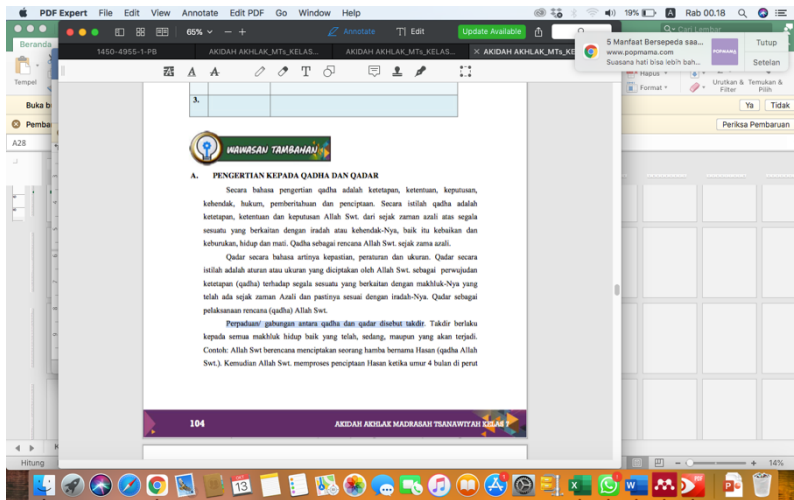
Internalisasi sangat urgen terutama dalam proses menanamkan pendidikan Aqidah Akhlak bagi peserta didik sebagai fondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan zaman yang dari tahun ketahun semakin berkembang, sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang kuat bagi mereka. Hal itu juga Maka dengan adanya internalisasi aqidah dan akhlak terhadap generasi muda tentu tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan mana perilaku yang baik dan yang buruk. Aqidah adalah dasar dan fondasi untuk memfilter informasi yang menyimpang. Semakin kokoh fondasi yang di buat, maka keyakinan dalam menanamkan keimanan akan semakin kuat pula. Begitu juga

dalam internalisasi akhlak akan senantiasa berperilaku yang sesuai dengan norma yang ada.¹

Seperti yang tercantum dalam buku ajar nilai religiusitas Kelas VII sampai Kelas IX sebagai berikut :



¹ Musripah, "Urgensi Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Generasi Muda," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 01 (2007): 53.



Gambar 4.1. Contoh muatan nilai religiusitas pada buku teks akidah akhlak kelas IX

Perhatikan gambar berikut !!!

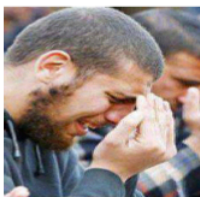


GAMBAR KETAATAN DALAM BERLALU LINTAS

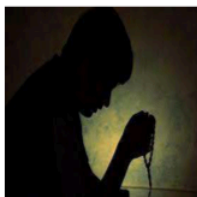
Sumber: <http://muahaz.org/semester-panil-genan-kata-nengantar.html?page=4>



Menolong Korban Bencana Alam
Sumber: berita.kemeng.go.id



orang yang berdoas karena takut
Sumber: news.rakyatku.com



Menyesali Kesalahan dengan Berdzikir
Sumber: republika.co.id



Sumber: <https://darunnajah.com/surat-cinta-shalat/>

Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan atas setiap muslim. Shalat merupakan manifestasi keimanan seseorang dan ibadah yang sangat mulia. Pada saat melaksanakan ibadah shalat, tidak ada perbedaan antara muslim kaya maupun miskin, rupawan maupun tidak, semua memiliki derajat ketundukan dan kemasrakan yang sama kepada Allah Swt. Pada saat itu, seorang muslim menghadap Allah Swt. dengan ketundukan tubuh dari hatinya. Maka, sudah sepatutnya setiap muslim mempersiapkan jasmani dan rohaninya dengan baik agar dapat berkonsentrasi atau khusus dalam mendirikan shalat dengan sempurna. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pengetahuan, dan pengalaman adab shalat beserta zikir sebagai wujud mengingat dan berdoas kepada Allah Swt.

Gambar 4.2. Contoh gambar dan muatan nilai religiusitas pada buku teks akidah akhlak kelas VII

Meski sudah jadi juara Yulianti berharap anaknya akan lebih giat belajar. "Harus lebih giat belajar, jangan sampe malah tidak belajar, harapnya. Yulianti juga menuturkan kalau anaknya biasa saja, cuma dia menerapkan disiplin yang tinggi. "Seminggu ada waktu satu hari untuk bermain, selebihnya ya belajar, untuk yang umum-umum belajar sama saya", aku Yulianti. Di akhir pembicaraan dengan *bimas islam* Yulianti berpesan agar para orang tua terus mendidik anaknya dengan penuh semangat. "kepada para orang tua jangan patah semangat untuk terus mendidik ilmu agama kepada anaknya", pungkasnya. Musa merupakan satu-satunya perwakilan dari Indonesia dan Juara. Selamat Musa (*syamfoto: dailymoslem*)

Perhatikan gambar berikut !



Musa, Hafidz Al-Qur'an Cilik Indonesia Juara Dunia di Mesir

(Sumber: <https://bimasislam.kemenag.go.id>)



Mushaf Wonosobo, Terbesar tulisan tangan

(Sumber: <https://www.wonosobozone.com>)

Gambar 4.3. Contoh gambar dan muatan nilai religiusitas pada buku teks akidah akhlak kelas VIII

Pada buku teks akidah akhlak kelas IX di atas terdapat nilai-nilai religiusitas yang dinarasikan dalam bentuk kata, kalimat. Kata-kata dan kalimat tersebut berupa menekankan aspek ideologis. Pada kelas VII di atas terdapat juga gambar dan narasi kalimat yang terkandung nilai ibadah, nilai keteladanan, dan nilai Ruh al jihad. Kemudian pada kelas VIII dalam aspek religiusitas terkandung nilai religiusitas akhlak dan kedisiplinan serta nilai ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah tsanawiyah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Teks deskripsi dalam buku disajikan dalam bentuk visual dan verbal. Gambar disajikan dalam buku teks agar siswa lebih memahami konsep dari teks deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek secara rinci. Ini mencakup hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara objektif. Dengan menghadirkan gambar dalam teks deskriptif, pembaca diharapkan dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan dalam teks. Gambaran dari konstruk nilai-nilai religiusitas ini bisa diukur dan diamati dalam artian abstrak menjadi konkrit. Penyajian dalam bentuk verbal berupa materi-materi yang termuat dalam buku teks akidah akhlak, sedangkan penyajian dalam bentuk visual berupa peta konsep dan gambar yang ditampilkan pada setiap bab.

Buku teks akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah penting untuk dikaji karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan mata pelajaran akidah akhlak juga menunjang sikap religius. Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah sebagai bahan bacaan buku teks tidak hanya mempengaruhi pemahaman dan sikap seseorang tetapi juga perilaku yang ditunjukkan. Pemahaman dari buku teks dan sikap membentuk penanaman dan perilaku keagamaan siswa. Bahan ajar menjadi strategi pembentukan nilai-nilai religiusitas yang mengindikasikan bahwa sekolah merupakan media efektif untuk penyemaian pemahaman dan sikap nilai religiusitas.

B. Saran-saran

- 1) Bagi guru untuk berusaha melaksanakan program pendidikan ini, melalui rancangan buku Akidah Akhlak serta diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan kapasitas siswa dan penataan etika yang terus sebaik-baiknya yang harus dimiliki siswa.
- 2) Bagi instansi pemerintah khususnya Kementerian agama melalui Direktur KSKK agar terus melakukan perbaikan demi kemajuan perencanaan pendidikan

yang lebih baik dan mengawasi pelaksanaan program Kurikulum 2013 secara tepat dan tuntas, sehingga nantinya rancangan pendidikan ini benar-benar dapat menaklukkan masalah-masalah pendidikan untuk membingkai siswa yang dapat diterima di ilmu umum atau agama serta memiliki etika yang tinggi.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, demikian penelitian studi analisis ini telah terselesaikan dengan baik walaupun penulis merasa dan menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan butuh banyak belajar. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti tersendiri khususnya, dan lembaga pendidikan serta khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Usaha Rosdakarya, n.d.
- Aksa, Furqon Ishak, Ramdan Afrian, and Jofrisha Jofrisha. "Analisis Konten Buku Teks Geografi SMA Menggunakan Model Beck & McKeown." *Jurnal Pendidikan Geografi* 23, no. 1 (2018): 1–8.
<https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p001>.
- Ancok, Djamaluddin. *Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami "Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi."* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Asri, Sahrul sahrul. "Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Kurikulum 2013." *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa* 3, no. 1 (2017): 70–82. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>.
- Aziz, Abdul. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Bruno, J P. "An Introduction to Content Analysis." *American Archives of Rehabilitation Therapy* 33, no. 1 (n.d.): 25–26.
- Cecilia Fredriksson Rebecca Olsson. "English Textbook Evaluation An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks," 2006.
- Connaway, Lynn Silipigni, and Ronald R Powell. *Basic Research Methods for Librarians*. 5th ed. Library and Information Science Text Series (Santa Barbara. Calif: Libraries Unlimited, n.d.
- Cope, Henry F. "Some Text-Books on Ethics and Morals." *Religious Education* 4, no. 6 (1910): 575–81.
<https://doi.org/10.1080/0034408100040609>.
- "Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan

- Terjemahannya,” n.d.
- Devi, Naorem Binita. “Understanding the Qualitative and Quantitative Methods in The Context of Content Analysis.” *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, no. 26-29 May (2009): 1–10.
- Di, Beragama, Daerah Istimewa, and Universitas Gadjah Mada. “Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta* 25, no. 1 (2016): 55–64. <https://doi.org/10.22146/jpsi.9851>.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dkk, Chabib Thoha. *Chabib Thoha Dkk, Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- English, Leona M. “Spiritual Dimensions of Informal Learning.” *New Directions for Adult and Continuing Education* 2000, no. 85 (2000): 29–38. <https://doi.org/10.1002/ace.8503>.
- Fathurrohman, Muhammad. “Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” n.d.
- Febriana, L, and A Qurniati. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas.” *El Ta'dib: Journal of Islami Education* 1, no. 1 (2021).
- Fridayanti, Fridayanti. “Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2016): 199–208. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>.
- Fuat Nashori Suroso, Djamaludin Ancok. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Gazalba, Sidi, and Mesjid. *Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Ghufron, M.Nur, and Rini Risnawinta S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2011.
- Giudice, Del. “Religiosity Moderates the Relationship.” *The*

- Eletronic Library* 34, no. 1 (2018): 1–5.
- Glock, Charles Y. “Religious Education : The Official Commitment On The Study Of Religious Commitment 1.” *Journal of the Religious Education Association* 57, no. 4 (1962): 98–110.
- Habibah, Syarifah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.
- Halstead, J.Mark. “An Islamic Concept of Education.” *Comparative Education* 40, no. 4 (2004): 517–29,.
<https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>.
- Herianda Maulidianto, Alfian Rokhmansyah, Dahri D. “Religiusitas Dalam Cerita Rakyat” 5 (2021): 28–38.
- Hill, Peter Hood. *Ralph W., Measures Of Religiosity*. Birmingham: Religious Education Press, n.d.
- Holdcroft, Barbara B. “Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice What Is Religiosity.” *Digitalcommons.Lmu.Edu* 10, no. 1 (2006).
<http://dx.doi.org/10.15365/joce.1001082013>.
- Hsieh, Hsiu Fang, and Sarah E. Shannon. “Three Approaches to Qualitative Content Analysis.” *Qualitative Health Research* 15, no. 9 (2005): 1277–88.
<https://doi.org/10.1177/1049732305276687>.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Jumal Ahmad. “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis).” *ResearchGate*, no. June (2018): 1–20.
- Kim, Sehun, Jeffrey G. Nelson, and R. Stanley Williams. *Mixed-Basis Band-Structure Interpolation Scheme Applied to the Fluorite-Structure Compounds NiSi₂, AuAl₂, AuGa₂, and AuIn₂*. *Physical Review B*. Vol. 31, 1985.
<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>.
- Krippendorff, Klaus, and Robert Philip Weber. *Basic Content Analysis. Journal of the American Statistical Association*. Vol. 82, 1990. <https://doi.org/10.2307/2289192>.
- Krippendorff, Klaus. “Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd Ed.).” *Organizational Research Methods* 13, no. 2 (2010): 392–94.

- <https://login.proxy.libraries.rutgers.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=48779086&site=ehost-live>.
- Loveridge, A J. *Preparing Textbook Manuscript: A Guide for Author in Developing Countries*. Paris: UNESCO, n.d.
<https://doi.org/https://catalogue.nlb.gov.sg/cgi-bin/spybus.exe/FULL/WPAC/BIBENQ/140284237/261628249,19>.
- M, Laura Andri R, Rekah Lembah, and Karya Mudji. "NUSA, Vol. 14 No. 2 Mei 2019 Laura Andri R.M., Religiusitas Dalam Kumpulan Puisi Rekah Lembah Karya Mudji Sutrisno" 14, no. 2 (2019): 184–93.
- Madrasah, Direktorat Kskk, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. "Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019, 75–193.
- Marno. "Aktualisasi Madrasah Dalam Mewujudkan Suasana Religius (Malang: Jurnal El-Hikmah Tarbiyah UIN Malang," 2004.
- Mastiyah, Iyoh. "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 232–46.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.484>.
- Mayasari, Ros. "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)." *Al-Munzir* 7, no. 2 (2014): 81–100.
- Mousavi, S. R., and M. E. Akdari. "Spirituality and Religion in Cancer." *Annals of Oncology* 21, no. 4 (2010): 907–8.
<https://doi.org/10.1093/annonc/mdp604>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Madrasah Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.
- Musripah. "Urgensi Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 01 (2007): 52–61.
- Neuendorf, Kimberly A. *The Content Analysis Guidebook*, 2017.

- Nikonova, Elina I., Ivan A. Sharonov, Svetlana N. Sorokoumova, Olga V. Suvorova, and Elena A. Sorokoumova. "Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education." *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 10 (2016): 3764–74.
- Rahmawati, Gustini. "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung." *Edulib* 5, no. 1 (2016): 102–13. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>.
- Rodney Stark And Charles Y. Glock. "Rodney Stark, Charles Y. Glock American Piety The Nature of Religious Commitment Patterns of Religious Commitment 1970.Pdf," n.d.
- Rofi, Afif, Atmazaki, and Abdurahman. "Pengembangan Buku Teks Pembelajaran Berbasis Kontekstual Dalam Metri Proses Morfologi Bahasa Indonesia Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2014).
- Rohani, Ahmad. *Pengelola Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Rohmatun, Karina Indah, and Citra Kusuma Dewi. "Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Niat Beli Pada Kosmetik Halal Melalui Sikap." *Journal Ecodemica* 1, no. 1 (2017): 27–35. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/1420>.
- Roth, Daniel. "Morphemic Analysis as Imagined by Developmental Reading Textbooks: A Content Analysis of a Textbook Corpus." *Journal of College Reading and Learning* 47, no. 1 (2017): 26–44. <https://doi.org/10.1080/10790195.2016.1218807>.
- Schreier, Margit. *Qualitative Content Analysis in Practice*, 2012.
- Sherkat, Darren E. "Religiosity." *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* 19 (2015): 377–80. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.84020-9>.

- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sri, Jeri Liwinda. "Hubungan Religiusitas Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2014, 9–59.
- Stara, Jana, Martin Chval, and Karel Stry. "The Role of Textbooks in Primary Education." *E-Pedagogium* 17, no. 4 (2017): 60–69. <https://doi.org/10.5507/epd.2017.053>.
- Sunhaji. "Teaching Model of Integrated Learning in the Islamic Religious Education of Raising the Faith and Devotion of the Students of State's Senior Secondary Schools in" *European Journal of Social Sciences* 53, no. 4 (2016): 317–25. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2227/>.
- Suwignyo. *Agama Atau Religiositas*. Vol. I. Malang: Jurnal Toleransi, 2000.
- Tan, Charlene. "Reforms in Islamic Education." *Reforms in Islamic Education*, no. January 2014 (2014). <https://doi.org/10.5040/9781472593252>.
- Taufiq, Mohamad. "Qur'an Word Versi 3.0." *Qur'an Word Versi* 3, no. 0 (n.d.).
- Thouless, Robert H. "An Introduction to The Psychology." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Wahib, Abdul. *Psikologi Agama: Pengantar Memahami Perilaku Beragama*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Wiele, Jan Van. "Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam." *The Grants Register* 2019, 2019, 227–227. https://doi.org/10.1007/978-1-349-95810-8_306.
- . "Mapping The Road For Balance Toward The Construction Of Criteria For A Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam." *The Grants Register* 2019, 2019, 227–227. https://doi.org/10.1007/978-1-349-95810-8_306.

BIODATA PENULIS



MOH. ZUHRUFI SANI, lahir di Pekalongan, 23 April 1992. Rekam jejak pendidikannya di mulai dari Taman Kanak-kanak (Lulus Tahun 1998), MI Walisongo Kranji 02 (Lulus Tahun 2004), MTS Walisongo Kedungwuni Kab. Pekalongan (Lulus Tahun 2007), MAS Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan (Lulus Tahun 2010), kemudian mengambil S1 di STAIN Pekalongan (Lulus Tahun 2014), selanjutnya mulai September 2019 mendapatkan kesempatan untuk kuliah S2 di UIN Walisongo Semarang atas Beasiswa dari Kementerian Agama RI Pusat. Selain mendapatkan pendidikan formal ia juga pernah mengenyam pendidikan informal mengaji model ala pondok pesantren.

Di antara karir organisasinya adalah : Diberikan amanat menjadi Sekretaris IPNU STAIN Pekalongan (Tahun 2012 sampai 2013), menjadi Ketua Koordinator Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Olahraga (*Sport*) (Tahun 2011 sampai 2013).

Diantara prestasi Non Akademik yang pernah diraih, yaitu Juara II Single Putra Bulutangkis Tingkat Kabupaten Pekalongan, selanjutnya mendapat juara II Ganda Putra Bulutangkis Tingkat PTAIN Se-Jawa. Biodata Penulis ini beralamat Prawasan Barat RT 03 RW 07 No. 28 Kedungwuni Timur Kabupaten Pekalongan